

TESIS

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TATA KELOLA
KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DI KABUPATEN
PENAJAM PASER UTARA**



THERESIA WAHYUNI

2230232016

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS FAJAR
2024**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TATA KELOLA
KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DI KABUPATEN
PENAJAM PASER UTARA**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi

Magister

Manajemen

Disusun dan diajukan oleh

Theresia Wahyuni

kepada

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS FAJAR
2024**

TESIS

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TATA KELOLA KEUANGAN DI
PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

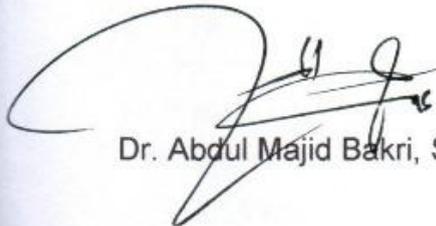
Disusun dan diajukan oleh

THERESIA WAHYUNI
2230232016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal **21 Februari 2024** dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

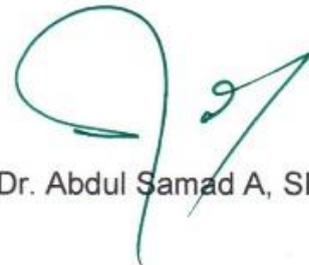
MENYETUJUI
TIM PEMBIMBING,

Ketua,



Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., ME

Anggota,



Dr. Abdul Samad A, SE, M.Si

Program Magister Manajemen.

Ketua program Studi,


Dr. Nurmachani Fitri Suyuthi, SE., M.Si

FAKULTAS PASCASARJANA
PRODI MAGISTER MANAJEMEN STRATEGIS

Dekan Fakultas Pascasarjana,


Dr. Ir. Mujahid, SE., MM

FAKULTAS PASCASARJANA

TESIS

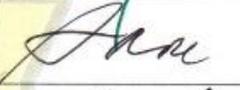
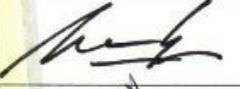
ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TATA KELOLA KEUANGAN DI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Disusun dan diajukan oleh

THERESIA WAHYUNI
2230232016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal **21 Februari 2024** dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui
Dewan Penguji,

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., ME	Ketua	
2	Dr. Abdul Samad A, SE, M.Si	Sekretaris	
3	Prof. Drs. Sadly Abdul Djabar, MPA	Anggota	
4	Dr. Wahyu, SE.,M.Si	Anggota	
5	Dr. Hasniaty , SE., M.Si	Anggota	

Ketua Program Studi
Magister Manajemen
Fakultas Pascasarjana
Universitas Fajar


Dr. Nurmadhan Fitri Suyuthi, SE., M.Si

FAKULTAS PASCASARJANA
PRODI MAGISTER MANAJEMEN STRATEGIS

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Theresia Wahyuni
Nomor Mahasiswa : 2230232016
Program Studi : Magister Manajemen

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis/disertasi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 21 Februari 2024

Yang menyatakan



Theresia Wahyuni

PRAKATA

Puji syukur yang tak terhingga saya panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang maha Esa atas berkah dan rahmat Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Analisis Faktor yang mempengaruhi Tata Kelola Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten Penajam Paser Utara” yang disusun sebagai salah satu syarat akademis dalam menyelesaikan program Strata Dua pada Program Studi S2 Manajemen Fakultas Pascasarjana Universitas Fajar Makassar.

Tidak lupa penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan dukungan baik moriil maupun materiil. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Fajar
2. Bapak Dr. Ir, Mujahid, SE selaku Dekan Fakultas Ekonomi
3. Ibu DR. Nurmadhani Fitri Suyuthi, SE, M. Si selaku Ketua Program Studi S2Manajemen
4. Bapak Dr. Abdul Majid Bakri, S.S, ME selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. Abdul Samad A, SE, M. Si selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

6. Seluruh dosen Fakultas Pascasarjana Universitas Fajar yang telah memberikan pengajaran selama penulis mengikuti perkuliahan serta atas ilmu dan nasihat- nasihatnya
7. Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara yang telah memberikan izin untuk penelitian ini
8. Inspektur daerah wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara yang telah memberikan izin untuk penelitian ini
9. Suami saya Muhammad Nurmansyah yang senantiasa memberikan dorongan moriil maupun materiil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik
10. Seluruh Pengelola Keuangan Kabupaten Penajam Paser Utara yang telah memberikan kemudahan dalam pengumpulan data
11. Serta pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, kemudahan, dan semangat dalam proses penyelesaian tesis ini

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap semoga penulisan tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan menambah ilmu pengetahuan.

Makassar, 21 Februari 2024

Theresia Wahyuni

ABSTRAK

Theresia Wahyuni. *Analisis Faktor yang yang mempengaruhi tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara.*

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai analisis faktor yang mempengaruhi tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. penelitian ini dilakukan pada pengelola keuangan di seluruh instansi kabupaten penajam paser utara dengan populasi adalah 397 orang dan pengambilan sampel dalam penelitian sebanyak 105 orang yang terdiri dari Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) sebanyak 35 orang, pejabat pelaksana teknis (PPTK) 35 orang dan bendahara pengeluaran sebanyak 35 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan di Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara. Ketujuh faktor tersebut adalah 1) Lingkungan Kerja dan konsisten 2)Kompetensi SDM 3)Komitmen Organisasi dan jaringan 4)Teknologi Informasi dan Kejujuran 5)Kedisiplinan 6)Gaji dan tunjangan 7)Kepatuhan. Faktor lingkungan kerja dan konsisten merupakan faktor pertama yang mempengaruhi tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Faktor ini mempunyai *eigenvalue* sebesar 7,852 dan mampu menjelaskan variasi observasi 32,716%, berarti faktor ini mamu memberikan kontribusi 32,716% terhadap tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Faktor ini terdiri dari variabel konsisten, ringkas, rapi resik, rawat. Variabel- variabel dalam faktor ini memiliki lokasi loading faktor antara 0,451 sampai 0,874, berarti tingkat korelasi antar variabelnya adalah antara 45,1% sampai 87,4%. Korelasi tertinggi terletak pada variabel Rapi dan korelasi terendah terletak pada variabel konsisten.

Kata Kunci : tata kelola keuangan, Lingkungan Kerja & Konsistensi, Kompetensi SDM, Komitmen Organisasi, Teknologi Informasi, Kedisiplinan, Gaji dan tunjangan, Kepatuhan.

ABSTRACT

Theresia Wahyuni. *Analysis of Factors Influencing Financial Governance in the Regional Government of North Penajam Paser Regency.*

The research is conducted on financial managers in all agencies of the North Penajam Paser Regency, with a population of 397 people. A sample of 105 people is taken for the study, consisting of 35 Financial Administration Officers (PPK), 35 technical implementation officials (PPTK), and 35 expenditure treasurers.

The results of the research show that there are seven factors influencing financial management in the North Penajam Paser Regency Government. These seven factors are 1) Work Environment and Consistency 2) Human Resources Competence 3) Organizational Commitment and Networks 4) Information Technology and Honesty 5) Discipline 6) Salary and Allowances 7) Compliance. The work environment and consistency factor are the first factors influencing financial governance in the North Penajam Paser Regency Local Government. This factor has an eigenvalue of 7.852 and can explain 32.716% of observation variation, meaning that this factor can contribute 32.716% to financial governance in the North Penajam Paser Regency Local Government. This factor consists of variables such as consistency, conciseness, tidiness, and care. The variables in this factor have loading factor locations between 0.451 and 0.874, indicating that the correlation between the variables is between 45.1% and 87.4%. The highest correlation is found in the Tidy variable, and the lowest correlation is found in the Consistency variable.

Keywords: financial governance, Work Environment & Consistency, Human Resources Competence, Organizational Commitment, Information Technology, Discipline, Salary and Allowances, Compliance.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian	12
E. Ruang Lingkup/Batasan Penelitian	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori dan Konsep	15
B. Tinjauan Empirik	37
C. Kerangka Konseptual.....	43
D. Definisi Operasional	47

III. METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	50
B. Lokasi dan Waktu	51
C. Populasi dan Teknik Sampel.....	51
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	54
E. Analisis Data	55
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. DESKRIPSI DATA	61
B. PENGUJIAN HIPOTESIS.....	63
C. PEMBAHASAN HASIL.....	77
V. PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	86
B. SARAN.....	90
KAJIAN PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN 1 SURAT IJIN PENELITIAN.....	95
LAMPIRAN II KUESIONER.....	96
LAMPIRAN III HASIL KUESIONER.....	101
LAMPIRAN IV HASIL OLAH DATA.....	106
LAMPIRAN V FOTO/DOKUMENTASI	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perolehan Opini LHP BPK RI Pemda Kab.PPU TA.2021 DAN 2022	6
Tabel 1.2	Perolehan Opini LHP BPK RI Pemda Kab.PPU TA.2019 DAN 2020	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1	Data Populasi Penelitian	52
Tabel 3.2	Nilai Jawaban Skala <i>Likert</i>	55
Tabel 4.1	Deskripsi Data Statistik	61
Tabel 4.2	Tabel KMO and Barletts Test	63
Tabel 4.3	Measures of Sampling Adequacy (MSA).....	63
Tabel 4.4	Tabel Communalities.....	64
Tabel 4.5	Tabel KMO and Barletts Test	65
Tabel 4.6	Measures of Sampling Adequacy (MSA).....	66
Tabel 4.7	Communalities	67
Tabel 4.8	Total Variance Explained	68
Tabel 4.9	Component Matrix	70
Tabel 4.10	Rotasi Component.....	74
Tabel 4.11	Interpretasi Faktor	77
Tabel 4.12	Rekap Bendahara Pengeluaran	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	47
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah menjelaskan pemerintah daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam system dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pada prinsipnya dengan munculnya Undang-undang tersebut maka terbentuklah otonomi daerah diimplementasikan untuk melakukan desentralisasi kewenangan pada pemerintah daerah. Disebutkan dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Hak dan pengaturan wewenang salah satunya adalah dengan mengatur keuangan rumah tangga pemerintah daerah sendiri. Reformasi pengelolaan keuangan Negara terus dilakukan oleh pemerintah melalui pembenahan kebijakan dan peraturan perundang-

undangan. Hal ini dapat dilihat dari lahirnya paket perundang-undangan keuangan Negara diantaranya, Undang-undang 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang perbendaharaan Negara dan Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab Keuangan Negara. Lahirnya Undang-undang tersebut mengisyaratkan bahwa pengelolaan keuangan Negara haruslah dilakukan secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, efektif, ekonomis, transparan dan bertanggungjawab.

Menurut Siswanto (2015) Organisasi dalam arti statis adalah suatu pembagian atau struktur yang berwujud dan bergerak demi tercapainya tujuan bersama, dalam istilah sering disebut sebagai struktur atau tata organisasi. Jadi, struktur organisasi adalah suatu manifestasi perwujudan organisasi yang menunjukkan hubungan antara fungsi otoritas dan tanggungjawab yang saling berinteraksi dari orang yang diberi tugas dan tanggungjawab atas setiap aktivitas. Struktur organisasi dapat dipandang sebagai desain yang terpadu dan utuh yang menunjukkan hubungan fungsi dari masing-masing orang yang terikat didalamnya. Jadi, organisasi dalam arti dinamis lebih cenderung disebut organisasi sebagai suatu wadah.

Tujuan utama dari tata kelola pemerintahan yang baik atau biasa yang disebut *good governance* adalah meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Agar dapat melaksanakan tugas dengan baik,

langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memperbaiki smart good governance penyelenggaraan pemerintahan, terutama pengelolaan keuangannya. Setelah itu, melakukan reformasi birokrasi dan meningkatkan pelayanan public. Dengan demikian diharapkan pemerintahan diselenggarakan secara *good governance*.

Moenek dan Suwanda (2019) mengatakan bahwa konsep *good governance* mengacu pada nilai atau prinsip yang sekaligus merupakan karakteristik yang dapat membedakan antara pola penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan buruk. Salah satu upaya pemerintah dari sisi legislasi adalah membuat paket undang-undang pengelolaan keuangan Negara yaitu Undang-undang nomor 17 tahun 2003 tentang keuangan Negara.

Dalam urusan pemerintahan, pemerintah daerah dibantu oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang diharapkan dapat membantu kinerja dalam hal pengelolaan keuangan. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 pasal 1 menjelaskan pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah. Kemampuan pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan dapat dilihat dari kinerja yang dicapai serta kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Pituringsih dan Asmony (2020) Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Pujanira dan Taman (2017), Nurillah dan Muid (2014), Hadis dan Ihsan dkk (2022).

Nurillah dan Muid (2014) menunjukkan variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah, hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yosefrinaldy (2013), Hadis dan Ihsan dkk (2022), Sholeh, Moh (2017) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, penelitian ini mengindikasikan bahwa ketika pemanfaatan teknologi informasi dimaksimalkan dalam suatu instansi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Laporan keuangan daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban pemerintah terhadap publik/ masyarakat masih menyisakan permasalahan dan keraguan akan kebenarannya. Masyarakat mulai ada keraguan akan kinerja pemerintah karena beberapa tahun ini terdapat kasus dan temuan atas penyelewengan dana, seperti yang dikutip dari media online CNN disebutkan bahwa yang ditulis oleh Ryan Hadi Suhendra yaitu komisi pemberantasan korupsi menahan

tiga tersangka dugaan kasus korupsi penyertaan modal perusahaan umum daerah (Perumda) Benuo Taka Tahun 2019-2021 yang melibatkan mantan Bupati Penajam Paser Utara, penyimpangan yang terjadi hingga saat ini adalah masih adanya korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Sehingga diperlukan pembenahan data atau laporan yang berkaitan dengan tata kelola keuangan, terutama untuk menghindari penyimpangan tersebut.

Sebuah organisasi dapat berjalan apabila organisasi tersebut terstruktur, mempunyai pemimpin dan tata kelola yang baik. Ini sesuai dengan *resource based theory* (Wernerfelt, 1984: 174) dalam Sangudi (2021) yang menyatakan bahwa keberadaan sumber daya perusahaan merupakan pemicu balik keunggulan bersaing dan kinerja. Berdasarkan konsep *resource based view theory*, jika instansi mampu mengelola sumber daya secara efektif maka akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibanding para pesaing. Sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kompetensi tinggi merupakan keunggulan kompetitif bagi instansi apabila dapat dimanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki karyawan dengan baik, maka hal ini dapat meningkatkan produktivitas karyawan.

Laporan Hasil Reviu atas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun Anggaran 2022 dengan Nomor 700/020/Reviu/It-Kab/III/2023 tanggal 07 Maret 2023 yang dilakukan oleh auditor internal Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara yaitu Inspektorat Daerah Kabupaten Penajam

Paser Utara menjelaskan bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai standar akuntansi pemerintah, namun belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan sistem pengendalian intern yang memadai. Sistem pengendalian internal yaitu tata kelola keuangan pada entitas atau pemenuhan atas tanggungjawab yang berkaitan dengan akuntabilitas entitas belum sepenuhnya dilaksanakan.

Sesuai opini Badan Pemeriksa Keuangan pada Laporan Hasil Pemeriksaan atas Sistem Pengendalian Intern dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Paser Utara Tahun Anggaran 2020, 2021 dan 2022 tersaji dalam data berikut:

Tabel 1.1 Perolehan Opini LHP BPK RI Pemda Kab.PPU TA.2021 DAN 2022

NO	NOMOR LHP	TANGGAL	OPINI	KETERANGAN
1	22.A/LHP/XIX.SMD/V/2022	20 Mei 2022	<i>Qualifie opinion (WDP)</i>	Pemeriksaan TA. 2021
2	16.B/LHP/XIX.SMD/5/2023	4 Mei 2023	<i>Qualifie opinion (WDP)</i>	Pemeriksaan TA. 2022

Sumber BKAD PPU 2023

Menurut Boynton (2007) dalam Hidayat, Rahmat Lubis dan Sari, Ratna Dewi (2020) dalam Pemeriksaan Akuntansi I (Auditing I) menjelaskan auditing adalah suatu proses sistematis pemerolehan dan pengevaluasian bukti terkait dengan asersi terhadap tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut PSA no.29 seksi 508

paragraf III dalam Hidayat, Rahmat Lubis dan Sari, Ratna Dewi (2020) bahwa ada beberapa opini auditor dengan penjelasannya yaitu:

1. Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atau *unqualified opinion*

Wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory paragraph/ language*)

Laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan merupakan laporan audit yang disimpulkan melalui suatu audit yang lengkap dan telah disajikan dengan wajar tetapi auditor pendapat ini diberikan jika ada keadaan tertentu yang mengharuskan auditor untuk menambahkan paragraf penjelasan dalam laporan auditor bentuk baku.

3. Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atau *qualified opinion*

Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan atau tertentu.

4. Tidak Wajar (TW) atau *adverse opinion*

Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus

kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

5. Tidak Memberikan Pendapat (TMP) atau *disclaimer opinion*

Pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Dalam menjalankan tugas pengauditannya biasanya auditor akan melakukan interaksi secara profesional dengan pihak manajemen klien, pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola, auditor internal dan juga pemegang saham.

Menurut Hery (2019) standar audit mendefinisikan pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola sebagai individu atau kelompok yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi arah strategis entitas dan pemenuhan kewajiban yang berkaitan dengan akuntabilitas entitas. Standar audit memang tidak secara eksplisit menyebut nama badan atau dewan atau individu atau sekelompok individu yang memiliki tanggungjawab untuk mengawasi arah strategis entitas dan pemenuhan kewajiban yang berkaitan dengan akuntabilitas entitas yang dimaksud pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola. Hal ini dapat dipahami mengingat bahwa standar audit tersebut berlaku secara internasional.

Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara mendapatkan opini dari pihak auditor yang dimaksud disini adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yaitu wajar dengan pengecualian dalam kurun waktu tiga tahun berturut-turut. Penilaian atas opini BPK tersebut dirasa kurang maksimal melihat penjelasan dari Hery (2019)

bahwa penilaian opini BPK tertinggi yaitu wajar tanpa pengecualian seperti yang diperoleh Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara beberapa tahun lalu yang terlihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1.2 Perolehan Opini LHP BPK RI Pemda Kab.PPU TA.2018-2020

NO	NOMOR LHP	TANGGAL	OPINI	KETERANGAN
1	17.A/LHP/XIX.SMD/V/2021	27 MEI 2021	<i>unqualified opinion (WTP)</i>	Pemeriksaan TA. 2020
2	16.A/LHP/XIX.SMD/VI/2020	23 JUNI 2020	<i>unqualified opinion (WTP)</i>	Pemeriksaan TA. 2019
3	20.A/LHP/XIX.SMD/V/2019	20 MEI 2019	<i>unqualified opinion (WTP)</i>	Pemeriksaan TA. 2018

Sumber BKAD PPU 2023

Penurunan perolehan opini tersebut perlu dilakukan pengkajian serta penelitian lebih lanjut perihal terjadinya penurunan nilai opini dari Badan Pemeriksa Keuangan. Disini penulis akan meneliti dari segi tata kelola keuangan pemerintah daerah. Oleh karena itu disini penulis akan melakukan penelitian pada segi tata kelola keuangan pada pemerintah Daerah kabupaten Penajam Paser Utara dan mengangkat permasalahan ini untuk diteliti dengan judul **Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tata Kelola Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten Penajam Paser Utara.**

B. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2022) rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus

didasarkan pada masalah.

Moenek dan Suanda (2019) menjelaskan bahwa hasil pemeriksaan badan pemeriksa keuangan atas penyajian laporan keuangan perangkat daerah tahun 2017 mengungkapkan 7.913 temuan yang memuat 12.780 permasalahan, yang terdiri atas 6.222 permasalahan kelemahan sistem pengendalian intern dan 6.558 permasalahan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan senilai Rp. 2,54 triliun.

Disini penulis akan mengupas permasalahan yang ada, dengan mengerucutkan masalah dalam penataan pengelolaan keuangan yang baik. Pertama kali yang dilakukan tahap pemeriksaan oleh pengawas adalah memeriksa hasil dari tata kelola keuangan yaitu laporan keuangan, dimana jika suatu organisasi memiliki tata kelola keuangan yang baik maka akan menghasilkan suatu organisasi yang sehat yang bersih dan akuntabel.

Moenek dan Suanda (2019) menjelaskan terjadinya krisis ekonomi Indonesia disebabkan salah satunya adalah tata kelola keuangan yang buruk pada sebagian besar pelaku ekonomi. Globaliasasi yang menyentuh berbagai bidang kehidupan diseluruh wilayah pemerintahan menuntut reformasi sistem perekonomian dan pemerintah termasuk tata kelola yang ada dalam birokrasinya. Sistem Informasi berbasis akuntansi yang baik akan meningkatkan pengelolaan keuangan. Hal tersebut dikarenakan kemudahan dan efektifitas dalam pengelolaan keuangan. Semakin tinggi sistem informasi maka semakin baik pengelolaan keuangan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dijabarkan diatas, maka rumusan permasalahannya adalah:

1. Apakah faktor kompetensi SDM berpengaruh terhadap tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara.
2. Apakah faktor pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara.
3. Apakah faktor komitmen organisasi berpengaruh terhadap tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara.
4. Apakah faktor reward, Reward, Gaji dan Tunjangan berpengaruh terhadap tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara.
5. Apakah kedisiplinan berpengaruh terhadap tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara.
6. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap tata kelola keuangan di Kabupaten Penajam Paser Utara.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui hasil analisis faktor dari kompetensi SDM yang berpengaruh terhadap tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara.
2. Untuk mengetahui hasil analisis faktor dari pemanfaatan teknologi

informasi yang berpengaruh terhadap tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara.

3. Untuk mengetahui hasil analisis faktor dari komitmen organisasi yang berpengaruh terhadap tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara.
4. Untuk mengetahui hasil analisis faktor dari reward, Reward, Gaji dan Tunjangan yang berpengaruh terhadap tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara.
5. Untuk mengetahui hasil analisis faktor dari kedisiplinan yang berpengaruh terhadap tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara.
6. Untuk mengetahui hasil analisis faktor dari lingkungan kerja yang berpengaruh terhadap tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan , baik secara teoritis maupun praktis diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tata kelola keuangan. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian dimasa yang akan datang, khususnya penelitian-penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dilakukan dasar evaluasi dalam penataan pengelolaan keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara, sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam penataan pengelolaan keuangan.
- b. Bagi pemerintah khususnya Kabupaten Penajam Paser Utara dapat memberikan nilai dan perhatian khusus terhadap kegiatan pengelolaan keuangan.
- c. Dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam penyusunan anggaran dalam hal kegiatan tata kelola keuangan.

E. Ruang Lingkup/ Batasan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan penulis di Kabupaten Penajam Paser Utara, yaitu salah satu Pemerintah Kabupaten yang terletak di Wilayah Kalimantan Timur. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara di sebelah Utara, di sebelah timur berbatasan dengan Selat Makassar dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Paser serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Barat. Peneliti memilih lokasi pada Kabupaten Penajam Paser Utara karena dapat dijangkau dan mengurangi biaya saat penelitian. Adapun penelitian akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September Tahun 2023 dan data yang akan diteliti selama penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa

saja yang mempengaruhi tata kelola keuangan pada instansi pemerintah.

Ruang lingkup penelitian ini adalah Analisis Faktor dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat enam variable bebas atau predikto yang akan dianalisis untuk menilai apakah terdapat keterkaitan (interpendensi) atau tidak (independensi) antar komponen pengukuran.

BAB II TINJAUAN

PUSTAKA

A. Tinjauan Teori dan Konsep

1. *Resources Based View Theory (RBV)*

Menurut Wernerfelt (1984:5) dalam Sangudi (2021) *Resources Based View Theory (RBV) : prior work on the RBV is firms as bundles of resources; theories of input heterogeneity and its consequences for firm growth*. Sumber daya merupakan input yang memungkinkan organisasi atau perusahaan melakukan kegiatan mereka dan mempengaruhi pilihan-pilihan strategis saat berkompetisi di lingkungan eksternalnya. Pandangan berbasis sumber daya atau *Resources Based View (RBV)* merupakan suatu teori untuk meraih keunggulan kompetitif dan mencapai keunggulan kerja.

Era globalisasi yang diawali dengan kemajuan teknologi dan arus informasi yang deras terbuka bagi semua Negara. Kondisi ini menuntut berbagai tindakan dan kebijaksanaan dalam mengantisipasi dan menyesuaikan diri dari terhadap perubahan-perubahan yang sedang berlangsung adalah mempersiapkan SDM unggul dan siap menghadapi perubahan lingkungan

Dengan adanya peningkatan produktivitas, maka kualitas tata kelola keuangan juga akan meningkat. Kaitan antara *resource*

based theory dengan penelitian ini adalah dengan instansi memiliki sumber daya yang unggul dapat berdampak terjadinya peningkatan pada kualitas laporan keuangan. Sumber daya dalam penelitian berupa kompetensi sumber daya manusia, pengetahuan tentang teknologi, hal ini menjadi nilai tambah bagi instansi dalam perkembangan globalisasi saat ini, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektifitas instansi.

Dalam penelitian ini menggunakan teori dari wilda (2019) dan thamrin (2019) yang menyatakan tentang pentingnya suatu sumber daya manusia dalam keberhasilan sebuah organisasi, Wahyudi, Salam (2020) tentang Komitmen Organisasi. Serta beberapa pendapat dari para ahli seperti pendapat dari nova scotia *public service* , pendapat Dubois dan Rothwell. Demi kesempurnaan penelitian ini ditambah dengan beberapa jurnal dan artikel pendukung lainnya.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan sebuah organisasi untuk menghadapi berbagai tantangan dan peluang adalah pendekatan yang didasarkan pada *resources-based view* (RBV). Melalui RBV perusahaan dapat membangun *competitive advantage* (keunggulan daya saing) yang berkelanjutan melalui penggunaan sumber-sumber daya yang heterogen. Untuk menilai sejauh mana kemampuan dapat memberikan organisasi dengan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dapat menggunakan analisis VRIO yang dikembangkan oleh Jay B. Barney (2007) dalam bukunya

Resources-Based Theory Creating and Sustaining Competitive Advantage. Analisis VRIO merupakan analisis yang dilakukan untuk sebuah organisasi yang berguna untuk membantu menentukan kaulitas dan kegunaan sumber daya serta kemampuan. Kerangka kerja VRIO mengajukan empat pertanyaan dengan mengacu pada nilai:

1. *Valuable* (Berharga)

Valuable adalah hal yang berhubungan dengan organisasi dalam menganalisis eksploitasi, kesempatan atau ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal. Kemampuan organisasi hanya dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif atau keunggulan kompetitif yang berkelanjutan ketika mereka berharga.

2. *Rare* (Jarang/ Langka)

Rare adalah kemampuan analisis perusahaan mengenai kemungkinan perusahaan menganalisis adanya hal yang jarang yang dimiliki competitor. Jika kapabilitas organisasi yang berharga berada dalam sejumlah besar pesaing atau pesaing potensial, maka mereka tidak dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

3. *Inimitable* (Tidak Mudah Ditiru)

kemampuan yang tidak dimiliki perusahaan lain dan tidak mampunya perusahaan untuk mengembangkan strategi yang dimilikinya. Kapabilitas organisasi akan sulit untuk ditiru jika mewujudkan kondisi organisasi yang unik, ambiguitas kausal

yaitu dapat menjadi faktor yang mempersulit upaya pesaing untuk meniru atau mengejar keberhasilan suatu organisasi karena sulit untuk mereplikasi atau mengidentifikasi secara tepat hubungan kausal yang mendasari keberhasilan tersebut. Sebagai hasilnya, ambiguitas kausal dapat memberikan keuntungan kompetitif kepada organisasi yang mampu memanfaatkannya, dan kompleksitas sosial.

4. *Organized* (Organisasi)

Suatu langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan yang di pandang. Seperti penetapan tugas dan wewenang seseorang pendelegasian wewenang dan seterusnya dalam rangka untuk mencapai tujuan. Untuk mengeksploitasi kemampuan yang berharga, langka dan tidak dapat ditiru, perusahaan juga harus cukup terorganisir. Ketika dukungan organisasi ini kurang, setiap eksploitasi atas kemampuan perusahaan atau organisasi yang berharga, langka dan tidak ada bandingannya akan menjadi kurang optimal.

2. **Tata Kelola Keuangan**

Tata kelola keuangan satuan kerja merupakan subsistem dari pengelolaan keuangan daerah dan merupakan elemen pokok dalam penyelenggaraan pemerintah daerah. Pengelolaan keuangan yang berkualitas juga merupakan salah satu unsur penting dalam mewujudkan tata pemerintahan yang bersih dan akuntabel.

Keberhasilan dalam penataan pengelolaan keuangan yang baik mempunyai dampak langsung terhadap upaya mewujudkan *good governance*. Pelaksanaan otonomi daerah tidak hanya dapat dilihat dari seberapa besar daerah akan memperoleh dana tetapi harus diimbangi dengan sejauh mana instrumen atau sistem pengelolaan keuangan daerah saat ini mampu memberikan nuansa manajemen keuangan yang lebih adil rasional transparan partisipatif dan bertanggung jawab.

Moenek dan Suanda (2019) menyebutkan bahwa aspek penatausahaan pengelolaan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pengelolaan keuangan daerah. Dalam konteks penatausahaan keuangan daerah, implementasi program pemerintah daerah yang mengonsumsi sejumlah sumber daya tertentu dapat dievaluasi melalui kinerja yang dihasilkan setiap satuan perangkat kerja.

Dedi Kusmayadi (2009) dalam Moenek dan Suanda (2019) mendefinisikan penatausahaan keuangan pemerintah daerah adalah pencatatan secara tertib, sistematis dan kronologis atas penerimaan dan pengeluaran daerah untuk satu tahun anggaran. Sedangkan dalam arti luas adalah pencatatan atas segenap tindakan kepengurusan administrasi dan pengurusan kebendaharawan yang mengakibatkan bertambahnya dan berkurangnya kekayaan daerah, baik berupa barang maupun uang yang termasuk juga transitoris dalam rangka pelaksanaan APBD untuk satu tahun anggaran.

Erisman dan Azhar (2015) mengatakan bahwa dalam era globalisasi ini, organisasi membutuhkan sesuatu yang unik untuk memastikan organisasi dapat terus berlangsung. Salah satu caranya adalah dengan mengeluarkan sesuatu yang inovatif dan melaksanakan strategy-strategy jitu dalam penguasaan pasar. Organisasi yang tidak mempunyai strategi jitu memiliki resiko yang tinggi dalam operasionalnya dan akan selalu mengalami kemunduran dan strategi dalam menghasilkan inovasi adalah satu kunci daya saing. Untuk menghasilkan organisasi yang baik, maka dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik, termasuk tata kelola keuangan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menyebutkan, untuk menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat bagi para pemakainya, maka informasi yang terdapat dalam laporan tersebut harus berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Musgrave dalam Sadat, Anwar (2015) mengatakan bahwa keuangan Negara dan tidak sekedar hanya menyangkut uang masuk sebagai penerimaan Negara dan uang keluar sebagai belanja Negara. Keuangan Negara juga menyangkut fungsi alokasi sumber-sumber Ekonomi, fungsi distribusi, fungsi stabilisasi, termasuk pertumbuhan ekonomi dan dampaknya pada kegiatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, Musgrave dalam Sadat, Anwar (2015) melanjutkan bahwa keuangan Negara harus dikelola dengan baik. mengatakan bahwa dalam mendukung terwujudnya *good governance* dalam penyelenggaraan Negara, pengelolaan keuangan Negara perlu diselenggarakan secara

profesional, terbuka dan bertanggungjawab sesuai dengan aturan pokok yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar.

3. Manajemen Sumber Daya Manusia

Fathony dkk (2016) menuturkan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah proses pengendalian berdasarkan fungsi manajemen terhadap daya yang bersumber dari hasil kerja. Sumber daya manusia merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kegiatan manusia. Usaha untuk mencari dan menemukan jawaban yang logis dan rasional akan pentingnya manajemen sumber daya manusia harus menggunakan pendekatan multidimensial dan instrument analisis multidisipliner. Berbagai pendekatan logis dipergunakan antara lain sebagai berikut:

1. Pendekatan Politik

Pendekatan politik terhadap pemahaman pentingnya manajemen sumber daya manusia berangkat pula dari keyakinan yang semakin mendalam di kalangan politisasi bahwa asset terpenting yang dimiliki suatu Negara dan bangsa adalah sumber daya manusia nya. Pengalaman banyak Negara sudah membuktikan kebenaran pendapat tersebut, meskipun tidak memiliki sumber daya dan kekayaan alam, akan tetapi jika mempunyai SDM yang terdidik, terampil, disiplin, tekun, mau bekerja keras, dan setia kepada cita-cita perjuangan bangsanya, ternyata membuat Negara lain menjadi kagum. Logikanya bahwa Negara-negara yang memiliki sumber daya,

kekayaan alam dan sumber daya manusia lebih mudah mencapai kemajuan. Tanpa manajemen sumber daya manusia yang handal pengelolaan, penggunaan dan pemanfaatan sumber daya lainnya menjadi tidak berdaya guna.

2. Pendekatan Ekonomi

Pendekatan ekonomi merupakan pendekatan yang paling erat hubungannya dengan pemahaman meningkatnya perhatian banyak orang, karena SDM dipandang sebagai salah satu faktor produksi dalam usaha menghasilkan barang dan jasa oleh satuan-satuan ekonomi. Alasan lain, salah satu kriteria utama yang digunakan mengukur tingkat kesejahteraan ialah takaran ekonomi.

3. Pendekatan Hukum

Salah satu indikator kehidupan masyarakat modern ialah makin tingginya kesadaran warga masyarakat akan pentingnya keseimbangan antara hak dan kewajiban. Semakin meningkatnya kesadaran demikian biasanya dipandang, sebagai salah satu akibat positif dari tingkat pendidikan masyarakat. Instrumen untuk menjamin keseimbangan tersebut adalah ketentuan-ketentuan hukum.

4. Pendekatan Sosio-Kultural

Pendekatan sosio-kultural sangat penting karena berkaitan langsung dengan harkat dan martabat manusia. Berbagai pendekatan dapat timbul sebagai akibat faktor seperti, sejarah organisasi, dasar filsafat pembentukan organisasi, filsafat hidup

pendiri organisasi, jenis kegiatan organisasi, konfigurasi para anggotanya, para *stakeholder* yang harus dihadapi dan dipuaskan oleh organisasi, barang atau jasa yang dihadirkan oleh organisasi.

5. Pendekatan Administrasi

Fenomena yang terjadi dengan pendekatan administrative adalah terciptanya berbagai jenis organisasi. Secara mikro, tujuan, cita-cita dan harapan sekelompok orang yang merasa memiliki kesamaan kepentingan juga diusahakan pencapaiannya melalui organisasi.

6. Pendekatan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai dampak yang sangat kuat terhadap manajemen sumber daya manusia. Dalam mekanisasi dan otomasi kegiatan produksi dalam suatu organisasi, kegiatan perkantoran mempunyai dampak negatif terhadap kesempatan manusia berkarya. Pada tahap robotisasi peranan manusia dapat dikatakan menjadi sangat minim. Masih banyak lagi sisi kehidupan organisasional yang dewasa ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi.

Dilain pihak demi peningkatan kesejahteraan masyarakat, sebanyak mungkin lapangan kerja harus diciptakan agar tingkat pengangguran dapat ditekan. Semua orang sepakat bahwa harus dicari jalan keluar dari situasi dilematik tersebut.

Wilda (2019) mengatakan bahwa manajemen sumber daya manusia (*human resources management*) adalah rangkaian

aktivitas organisasi yang diarahkan untuk menarik, mengembangkan dan mempertahankan tenaga kerja yang efektif. Sebuah organisasi yang berkeinginan membangun kualitas kinerja yang baik tidak akan tercapai tanpa adanya dukungan dari kinerja pegawainya. Sehingga sangat tidak mungkin suatu organisasi bisa mencapai kinerja yang maksimal jika tanpa dukungan dari kinerja karyawan.

Pandangan sumber daya manusia merupakan aset yang penting bagi keberhasilan organisasi. Dari sisi kelangkaannya, modal manusia merupakan aset yang tak terlihat, merupakan kumpulan kemampuan karyawan yang memiliki jenis dan keterampilan yang berbeda, diperoleh bakat yang diperlukan (Hossain dan Roy, 2016) dalam Sangudi (2021).

Thamrin (2014) mengatakan bahwa pentingnya manajemen sumber daya manusia untuk menentukan kemajuan organisasi. Kualitas SDM merupakan tuntutan yang tidak dapat ditawar lagi bagi setiap organisasi yang ingin mencapai keunggulan bersaing dalam merebut pasar yang dikehendaki. Istilah manajemen SDM menekankan pada pengelolaan terhadap fungsi SDM dalam organisasi.

Istilah manajemen sumber daya manusia menekankan pada pengelolaan terhadap fungsi sumber daya manusia dalam organisasi. Pemahaman akan sumber daya semakin meningkat seiring dengan perubahan lingkungan. Pergeseran paradigma terhadap pengelolaan sumber daya manusia terintegratif

menggeser paradigma yang lebih menekankan pengelolaan fungsi administratif.

Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang digunakan untuk menggerakkan dan menyinergikan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa sumber daya manusia, sumber daya lainnya kurang bermanfaat dalam mencapai tujuan organisasi. Untuk melaksanakan proses penyusunan laporan keuangan, dibutuhkan sumber daya manusia yang diutamakan memiliki latar belakang akuntansi, mengikuti pelatihan-pelatihan yang menjamin fungsi akuntansi berjalan dengan baik. Pegawai yang berlatar pendidikan akuntansi di sub-bagian pemerintah, memiliki peran terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah dalam hal ketepatan waktu dan keandalan dari informasi yang disajikan dalam Laporan Keuangan.

4. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Beberapa tokoh mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian kompetensi. Seperti ter kutip dalam modul kompetensi *assessment centre* universitas esa unggul diindeks oleh google September 2023 diakses melalui internet tanggal 12 oktober 2023 yaitu Menurut Nova Scotia Public Service Commision (2004) kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau perilaku yang dapat diamati dan atau dapat terukur yang berkontribusi terhadap suksesnya kinerja seseorang. Sedangkan menurut Palan (2003) kompetensi merujuk pada karakteristik yang

mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul di tempat kerja. Dalam hal ini kompetensi dapat diartikan sebagai kombinasi dari keterampilan, pengetahuan, peran sosial, citra diri, watak ataupun motif.

Didalam buku thamrin (2019) disebutkan juga bahwa kompetensi sumber daya manusia meliputi keterampilan, kemampuan, meningkatkan pekerjaan. Aspek-aspek pribadi/ kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap menghargai, motivasi dan karakteristik kepribadian.

Thamrin (2019) mengemukakan ada beberapa hal penting tentang perencanaan sumber daya, yaitu:

- 1) Isu sumber daya manusia adalah hal yang penting dan mendasar dalam perubahan secara luas.
- 2) Perencanaan sumber daya manusia sebagai proses mengenai pembuatan kebijakan baru, sistem, dan program yang menjamin pengolahan sumber daya manusia di bawah kondisi yang tidak pasti (cepat berubah).
- 3) Peran staff professional mengalami perubahan dalam perencanaan sumber daya manusia, proses tersebut tetap dalam alur aktivitas manajemen yang berhubungan dengan perencanaan bisnis yang sedang berjalan.
- 4) Peramalan kebutuhan sumber daya manusia merupakan factor yang sangat penting dalam rangka mengantisipasi perubahan

staff dan keperluan perusahaan.

- 5) Manajemen kinerja melibatkan perencanaan dan pelaksanaan program untuk memperbaiki produktivitas melalui aktivitas kerja, penilaian dan pengembangan kemampuan karyawan, perencanaan dan penilaian kinerja, serta pelaksanaan kompensasi.

Di dalam buku Thamrin (2019) menjelaskan tentang manfaat dari perencanaan sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan sistem informasi sumber daya manusia, yang secara terus menerus diperlukan dalam mendayagunakan sumber daya manusia secara efektif dan efisien bagi pencapaian tujuan bisnis perusahaan.
- b) Meningkatkan pendayagunaan sumber daya manusia, menjelaskan aktifitas sumber daya manusia dengan sasaran organisasi secara lebih efisien, menghemat tenaga waktu dan dana dan dapat meningkatkan kecermatan dalam proses penerimaan tenaga kerja.

Wilda (2019) mengatakan kompetensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu yang memiliki nilai jual dan itu terapan dari hasil kreativitas serta inovasi yang dihasilkan. Efektifitas kerja seorang karyawan akan terlihat dari kinerja yang dihasilkan.

Didalam buku Rothwell, William J (2003) berpendapat bahwa kompetensi adalah istilah yang mencakup tidak hanya pengetahuan, keterampilan dan sikap tetapi juga karakteristik kepribadian, tingkat motivasi dan faktor lain yang membedakan

satu individu dari individu yang lain. Identifikasi kompetensi sering difokuskan pada kelompok, seperti kategori pekerjaan, jabatan atau departemen. Tujuan dari upaya identifikasi adalah untuk melampaui deskripsi pekerjaan dan mengidentifikasi semua faktor yang membedakan pekerja yang paling sukses dari yang rata-rata. Kemudian, perilaku yang terkait dengan kompetensi tersebut diidentifikasi. Kompetensi pekerjaan membantu dalam mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan untuk berbagai posisi pekerjaan dan memastikan bahwa orang yang dipekerjakan atau yang sedang dalam pengembangan memiliki kualifikasi yang sesuai. Ini juga digunakan dalam proses rekrutmen, pelatihan, penilaian kinerja, dan pengembangan karir. Rothwell dan para ahli HR lainnya mengembangkan berbagai kerangka kerja dan metode untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola kompetensi pekerjaan agar organisasi dapat mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif melalui penempatan yang tepat dan pengembangan karyawan yang sesuai. Dengan memahami kompetensi pekerjaan, organisasi dapat memastikan bahwa tenaga kerja mereka kompeten dan siap untuk menghadapi tantangan di lingkungan kerja yang berubah-ubah.

Kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan untuk mencapai kinerja yang superior. Aspek-aspek pribadi/ kompetensi ini mencakup:

4.1. Pengetahuan

Suatu informasi yang telah diketahui berdasarkan atas

seseorang. Pengetahuan sendiri tidak memiliki batas baik pada segi deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip serta prosedur.

4.2. Keterampilan

Kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat, dan tepat atau dengan kata lain kemampuan manusia dalam menggunakan pikiran, ide serta kreatifitas, mengubah atau membuat sesuatu menjadi nilai lebih sehingga sesuatu tersebut memiliki nilai yang lebih bermakna

4.3. Sikap Menghargai

Salah satu sikap menghormati, mengindahkan, memandang penting (bermanfaat, berguna, dan sebagainya). Artinya, sikap menghargai merujuk kepada sikap kita menghormati pendapat, pikiran, kebiasaan, atau adat orang lain yang berbeda dengan kita. Sikap menghargai juga berkaitan dengan toleransi.

4.4. Motivasi

Merupakan dorongan yang dimiliki seorang individu yang dapat merangsang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk berperilaku atau berpikir melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.

4.5. Karakteristik Kepribadian

Konsep dan perspektif modal manusia menyatakan bahwa tidak ada pengganti untuk pengetahuan dan pembelajaran, kreativitas dan inovasi, kompetensi dan kemampuan, bahwa mereka harus terus-menerus dikejar dengan fokus perusahaan dan logika kompetitif (Garrigos *et al*, 2018) dalam Sangudi (2021). Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi atau kelembagaan, suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

5. Teknologi Informasi

Menurut Yosefrinaldy (2013) fungsi dari pengertian teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware dan software*) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Menurut Hamzah [11] dalam Hadis dan Ihsan dkk (2022) pemanfaatan teknologi informasi termasuk didalamnya pengolahan data, pengolahan informasi, serta proses kerja secara elektronik dengan maksud agar dapat memberikan pelayanan kepada publik dengan adanya kemudahan untuk mengakses informasi keuangan.

Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang sistem informasi keuangan menyatakan bahwa pemerintah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dalam peningkatan kemampuan mengelola keuangan,

dan menyalurkan informasi keuangan kepada pelayanan publik. Oleh sebab itu, pemerintah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dalam meningkatkan kemampuan mengelola keuangan, dan menyalurkan informasi keuangan kepada pelayanan publik.

Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah pada pasal 214 menyatakan bahwa informasi keuangan daerah harus mudah diakses oleh masyarakat dan wajib disampaikan kepada Menteri dan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang keuangan.

Wartana dan Ardita (2017) teknologi informasi adalah istilah umum yang menjelaskan teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/ atau menyebarkan informasi. Sedangkan menurut kamus oxford (1995) dalam Wartana dan Ardita (2017) menyatakan teknologi informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan dan gambar.

Wartana dan Ardita dkk (2017) menyatakan secara garis besar teknologi informasi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Perangkat keras menyangkut pada peralatan-peralatan yang bersifat fisik seperti komputer, printer, dan *keyboard*. Adapun perangkat lunak terkait dengan instruksi-instruksi untuk mengatur

perangkat keras untuk bekerja sesuai dengan tujuan-tujuan intruksi tersebut. Komponen teknologi informasi mencakup beberapa aspek diantaranya:

5.1. Perangkat keras

Semua peralatan fisik yang digunakan dalam pemrosesan informasi, antara lain : monitor, keyboard, mouse, *scanner* dan lain-lain.

5.2. Perangkat lunak

Sistem komputer yang tidak memiliki wujud fisik yang diinstal dalam sebuah laptop atau komputer agar bisa dioperasikan, contohnya seperti *Microsoft Word*, *Microsoft Excel* serta program komputer atau aplikasi lainnya yang digunakan untuk mendukung peran dari perangkat keras.

5.3. Sistem Jaringan (LAN dan WAN)

Sebuah sistem yang menghubungkan dua komputer atau lebih yang saling berhubung satu sama lain melalui media transmisi sehingga dapat saling berbagi data dan aplikasi, contohnya yaitu LAN (*local area network*), WLAN (*wireless local area network*), Internet, VPN (*virtual private network*).

5.4. Sistem telekomunikasi

Sistem untuk mengkomunikasikan data atau informasi dari satu lokasi ke lokasi yang lain dengan proses pemancaran, pengiriman, dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara, dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik

lainnya, contoh : telepon, televisi, email, *facsimile*.

5.5. Sistem Penyimpanan Data

Penyimpanan data adalah repositori digital yang menyimpan dan melindungi informasi dalam sistem komputer. Penyimpanan data dapat berupa penyimpanan yang terhubung ke jaringan, penyimpanan cloud terdistribusi, hard drive fisik, atau penyimpanan virtual, contoh : *flashdisk, memori, cloud storage, google drive*.

6. Komitmen organisasi/ budaya organisasi

Wahyudi, Salam (2020) komitmen adalah sikap dasar yang melekat di dalam hati dan pikiran, yang mengendalikan perilaku sesuai dengan perjanjian di awal sedangkan organisasi dapat dipahami sebagai sebuah tempat atau wadah di mana tujuan ingin dan dapat dicapai. Jadi komitmen organisasi adalah salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia yang penting dalam mencapai tujuan organisasi. Segala sikap pegawai sejalan dengan visi, misi, dan tujuan organisasi. Perilakunya sesuai kebijakan, peraturan dan SOP organisasi. Adapun unsur-unsur komitmen organisasi adalah:

6.1. Tanggungjawab

Tanggung jawab adalah sikap komitmen yang dapat dilihat dari proses dan hasil kerja. Pegawai yang bertanggung jawab akan memastikan bahwa setiap jabatan yang telah diterimanya adalah tugas yang harus diselesaikan. Ia berusaha mengerjakan semuanya sesuai standar,

menyelesaikannya sesuai standar dan memastikan semuanya sesuai standar. Tidak ada kata menyela untuk sebuah kewajiban, tidak ada sikap mengandalkan dalam mengerjakan tugas, tidak ada motif mencari muka untuk sebuah keberhasilan, dan tidak ada jiwa cuci tangan jika ada masalah.

6.2. Konsekuen

Perilaku komitmen juga dapat dilihat dari sikap penerimaan terhadap segala risiko, baik risiko yang melekat pada suatu pekerjaan atau risiko yang muncul akibat terjadi kesalahan.

6.3. Konsisten

Konsisten adalah sikap kerja sistematis dan teratur. Pegawai bekerja mengikuti jadwal yang telah ditetapkan, dan melaksanakan sesuai tahapan-tahapan yang telah ditetapkan.

7. Reward, Gaji dan Tunjangan

Reward sering kita sebut dengan kompensasi merupakan bentuk pemberian balas jasa yang diberikan kepada seorang karyawan atas prestasi pekerjaan yang dilakukan, baik berbentuk finansial maupun non finansial dalam Wilda, E (2019). *Reward* atau kompensasi yang diberikan kepada seorang karyawan secara umum dibagi menjadi tiga pilihan yaitu *reward* dalam bentuk finansial tunai, *reward* dalam bentuk finansial tunjangan dan *reward* dalam bentuk nonfinansial. Unsur pemberian Reward, Gaji dan Tunjangan didasari oleh Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 15

Tahun 2019 tentang Perubahan Kedelapan Belas atas Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1977 Tentang Peraturan Gaji Pegawai Negeri Sipil dan Peraturan Bupati Penajam Paser Utara Nomor 5 tahun 2020 tentang perubahan ketigatas atas peraturan Bupati nomor 23 tahun 2018 tentang Tambahan Penghasilan Bagi Pegawai Negeri Sipil Di Lingkungan Pemerintah Daerah. Pemberian Reward, Gaji dan Tunjangan didasari pada:

- 7.1. Pemberian gaji berdasarkan Golongan
- 7.2. Pemberian tunjangan atau insentif berdasarkan Kelas Jabatan
- 7.3. Reward diberikan kepada pegawai yang telah menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan benar

8. Kedisiplinan

Menurut Fathony (2016) kedisiplinan adalah salah satu fungsi operatif dari manajemen sumber daya manusia (MSDM). Kedisiplinan ini merupakan fungsi operatif MSDM yang terpenting karena semakin baik disiplin karyawan, maka semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Kedisiplinan dapat diartikan bahwa kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Menurut Davis (2002:1112) dalam Agung Prihantoro (2019) Mengungkapkan disiplin adalah tindakan manajemen untuk memberikan semangat kepada pelaksanaan standar organisasi. Menurut Heidjrachman dan Husnan (2002) dalam Agung

Prihantoro (2019) Mengungkapkan disiplin adalah setiap perseorangan dan juga kelompok yang menjamin adanya kepatuhan terhadap perintah. Disiplin merupakan sarana penting untuk mencapai produktivitas.

Terdapat dua jenis disiplin dalam organisasi yaitu :

- a) Disiplin Preventif yaitu tindakan mendorong para pegawai untuk taat kepada berbagai ketentuan yang berlaku dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Artinya melalui kejelasan dan penjelasan tentang pola, sikap tindakan dan perilaku yang diinginkan dari setiap anggota organisasi diusahakan pencegahan jangan sampai para pegawai berperilaku negative.
- b) Disiplin Korektif yaitu jika pegawai yang nyata melakukan pelanggaran atas ketentuan-ketentuan yang berlaku atau gagal memenuhi standar yang ditetapkan, kepadanya dikenakan sanksi indiscipliner.

Menurut Prihantoro, A (2019) indikator-indikator kedisiplinan adalah Ketepatan Waktu, Patuh Terhadap tata tertib yang berlaku.

9. Lingkungan kerja

Menurut wilda (2019) linegkungan kerja terdiri dari :

- a. Lingkungan kerja fisik, yaitu semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat disekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi pegawai baik baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan ayng terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun hubungan dengan sesama rekan kerja ataupun

hubungan dengan bawahan atau atasan.

Manfaat lingkungan kerja adalah menciptakan kemudahan dan semangat kerja dan menciptakan produktivitas dan prestasi kerja meningkat. Kegiatan sehari-hari yang sederhana untuk peningkatan produktivitas melalui tempat kerja adalah:

- 9.1. Ringkas, yaitu membedakan antara yang diperlukan dan yang tidak diperlukan
- 9.2. Rapi, yaitu menentukan tata letak yang tertata rapi.
- 9.3. Resik, yaitu menghilangkan sampah kotoran dan barang asing untuk memperoleh tempat kerja yang lebih bersih.
- 9.4. Rawat, yaitu memelihara barang dengan teratur, rapi, bersih sehingga memiliki ruang kerja yang bersih dan nyaman.

B. Tinjauan Empirik

Tinjauan Empirik merupakan hasil penelitian terdahulu, berupa observasi atau percobaan terdahulu yang mengemukakan beberapa konsep yang relevan dan terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini diperlukan adanya kajian dari penelitian terdahulu. Tujuan dari penelitian terdahulu akan dijadikan bahan acuan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran hasil penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Pituringsih dan Asmony (2020) Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kompetensi SDM berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan karena kompetensi SDM dapat meningkatkan

pengelolaan keuangan. Pujanira dan Taman (2017) Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Nurillah dan Muid (2014) Penelitian ini menyatakan bahwa variabel kompetensi SDM berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah, hal ini menunjukkan semakin tinggi kompetensi SDM, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. Hadis dan Ihsan dkk (2022) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia pengelola keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, dalam hal ini dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap loyalitas sumber daya manusia yang kompeten dapat meningkatkan laporan keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia pengelolaan keuangan dapat meningkatkan kualitas tata kelola keuangan.

Memfaatkan kemajuan teknologi tidak hanya dalam teknologi komputer. Jaringan internet juga dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah serta pelayanan kepada masyarakat umum, salah satunya dengan kemudahan untuk mengakses sistem informasi keuangan daerah yang merupakan salah satu syarat dalam proses serta alur keuangan dari pengajuan uang persediaan sampai dengan laporan keuangan.

Peraturan Pemerintah nomor 56 tahun 2005 pasal 1 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah disebutkan bahwa situs adalah

adalah suatu daerah lokasi jelajah pada internet, di identifikasikan dengan suatu alamat yang unik. Dalam Penjelasan Pasal 15 ditegaskan kembali secara rinci bahwa situs adalah sebuah cara untuk menampilkan profil pemerintah daerah di internet dengan tujuan antara lain menyampaikan pengumuman atau pemberitahuan, memberikan pelayanan kepada masyarakat, dan menerima masukan dari masyarakat. Selain akses profil pemerintah daerah yang terkait, dalam situs resmi tersebut masyarakat dapat mengakses mengenai informasi keuangan pemerintah daerah. Hal ini juga telah diatur dalam PP No. 56 tahun 2005 bahwa, penyajian informasi anggaran, pelaksanaan anggaran, dan pelaporan keuangan daerah yang dihasilkan oleh sistem informasi pengelolaan keuangan daerah diinformasikan melalui situs resmi pemerintah daerah. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan pengumuman atau pemberitahuan, memberikan pelayanan kepada masyarakat, dan menerima masukan dari masyarakat.

Nurillah dan Muid (2014) juga menunjukkan variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah, hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. Hadis dan Ihsan dkk (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, penelitian ini mengindikasikan bahwa ketika pemanfaatan teknologi informasi dimaksimalkan dalam suatu instansi dapat meningkatkan kualitas

laporan keuangan.

Astini, dkk (2019) menyimpulkan bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan keuangan desa. Dalam jurnal Pituringsih, dkk (2020) menyebutkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Namun pada penelitian Harahap dan Abdullah (2016) menyebutkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Variabel
1	As Syifa Nurillah, Dul Muid (2014)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daeah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Depok)	Metode Analisis data terdiri dari 4 pengujian yakni uji kualitas data, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji model (koefisein determinasi, regresi linear berganda, uji t)	Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daeah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Depok)	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daeah (SAKD) (X2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3), Sistem Pengendalian Intern (X4), Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Variabel
2	Febrianita Hadis, Hidayataul Ihsan, Anda Dwiharyadi, Yossi Septriani, Zalida Afni (2022)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Metode Penelitian Kuantitatif	Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1), Kompetensi Sumber Daya Manusia(X2), Kualitas Laporan Keuangan (Y)
3	Endar Pituringsih dan Thatok Asmony (2020)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil Menengah dan Implikasinya terhadap <i>Good Governance</i>	Metode Kuantitatif dengan jenis asosiatif	tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Teknologi informasi dan Kompetensi SDM berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan serta pengelolaan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>good governance</i> .	Komitmen Organisasi (X1), Teknologi Informasi berbasis akuntansi (X2), Kompetensi SDM (X3), Pengelolaan Keuangan (Y), <i>Good Governance</i> (Z)

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Variabel
4	Marlia Harahap dan Abdullah (2016)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, gaji dan komitmen organisasi terhadap kinerja pengelola keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong	Metode Kuantitatif	Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh Positif terhadap Kinerja Pengelola Keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah. Pengalaman Kerja berpengaruh Positif terhadap Kinerja Pengelola Keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah. Gaji tidak berpengaruh Positif terhadap Kinerja Pengelola Keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah. Komitmen Organisasi berpengaruh Positif terhadap Kinerja Pengelola Keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah	tingkat pendidikan (X1), pengalaman kerja (X2), gaji (X3) dan komitmen organisasi (X4), kinerja pengelolaan keuangan (Y)
5	Moh. Sholeh (2017)	Pengaruh Kompetensi Akuntansi Pegawai dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Metode Analisis Data yang digunakan adalah Linear Berganda	Kompetensi Akuntansi Pegawai berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, serta Kompetensi Akuntansi Pegawai dan Teknologi Informasi berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Kompetensi Akuntansi Pegawai (X1), Teknologi Informasi (X2) Kualitas Laporan Keuangan (Y)

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Variabel
6	Putriasri Pujanira dan Abdullah Taman (2017)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY	Penelitian Kausal Komparatif dengan metode survey	Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY baik secara bersama-sama maupun terpisah	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (X2), Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X3) Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY (Y)
7	Yuli Astini, Agus Khazin Fauzi, widowati (2019)	Determinan yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan keuangan desa	Metode Kuantitatif dengan jenis asosiatif	Kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan keuangan desa. Komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan keuangan desa	Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (X1). Variabel Komitmen Organisasi (X2). Variabel Keberhasilan Pengelolaan Keuangan Desa (Y)

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dari penelitian yang berjudul analisis faktor yang mempengaruhi tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara adalah maka penulis membuat kerangka konseptual sebagai berikut:

Tata kelola keuangan satuan kerja merupakan subsistem dari pengelolaan keuangan daerah dan merupakan elemen pokok dalam

penyelenggaraan pemerintah daerah. Pengelolaan keuangan yang berkualitas juga merupakan salah satu unsur penting dalam mewujudkan tata pemerintahan yang bersih dan akuntabel.

Keberhasilan dalam penataan pengelolaan keuangan yang baik mempunyai dampak langsung terhadap upaya mewujudkan *good governance*. Pelaksanaan otonomi daerah tidak hanya dapat dilihat dari seberapa besar daerah akan memperoleh dana tetapi harus diimbangi dengan sejauh mana instrumen atau sistem pengelolaan keuangan daerah saat ini mampu memberikan nuansa manajemen keuangan yang lebih adil rasional transparan partisipatif dan bertanggung jawab.

Moenek dan Suanda (2019) menyebutkan bahwa aspek penatausahaan pengelolaan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pengelolaan keuangan daerah. Dalam konteks penatausahaan keuangan daerah, implementasi program pemerintah daerah yang mengonsumsi sejumlah sumber daya tertentu dapat dievaluasi melalui kinerja yang dihasilkan setiap satuan perangkat kerja.

Dedi Kusmayadi (2009) dalam Moenek dan Suanda (2019) mendefinisikan penatausahaan keuangan pemerintah daerah adalah pencatatan secara tertib, sistematis dan kronologis atas penerimaan dan pengeluaran daerah untuk satu tahun anggaran. Sedangkan dalam arti luas adalah pencatatan atas segenap tindakan

kepengurusan administrasi dan pengurusan kebendaharawanan yang mengakibatkan bertambahnya dan berkurangnya kekayaan daerah, baik berupa barang maupun uang yang termasuk juga transitoris dalam rangka pelaksanaan APBD untuk satu tahun anggaran.

Erisman dan Azhar (2015) mengatakan bahwa dalam era globalisasi ini, organisasi membutuhkan sesuatu yang unik untuk memastikan organisasi dapat terus berlangsung. Salah satu caranya adalah dengan mengeluarkan sesuatu yang inovatif dan melaksanakan strategy-strategy jitu dalam penguasaan pasar. Organisasi yang tidak mempunyai strategi jitu memiliki resiko yang tinggi dalam operasionalnya dan akan selalu mengalami kemunduran dan strategi dalam menghasilkan inovasi adalah satu kunci daya saing. Untuk menghasilkan organisasi yang baik, maka dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik, termasuk tata kelola keuangan.

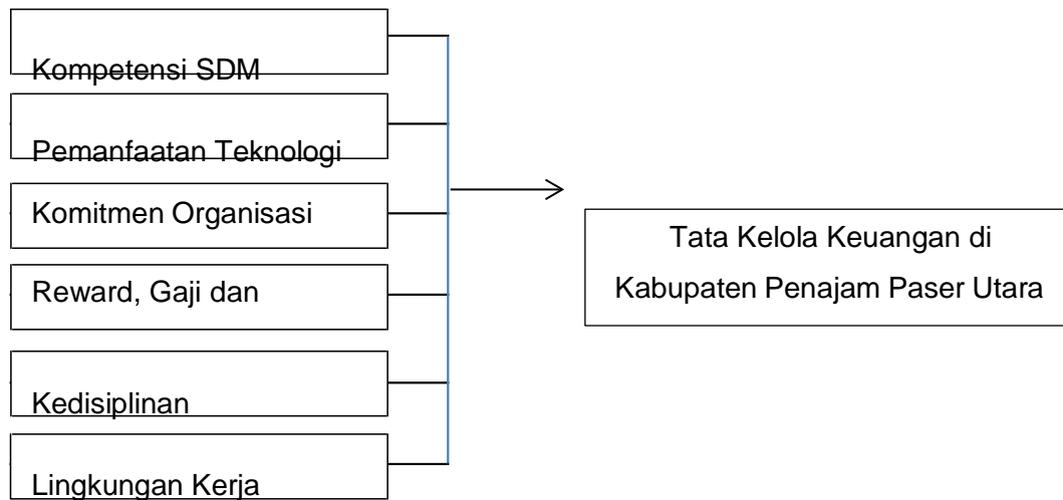
Bahasan pengelolaan menjadi titik kritis dalam keuangan Negara. Musgrave dalam Sadat, Anwar (2022) mengatakan bahwa keuangan Negara tidak sekedar hanya menyangkut uang masuk sebagai penerimaan dan uang keluar sebagai belanja Negara. Keuangan Negara juga menyangkut fungsi alokasi sumber-sumber ekonomi, fungsi distribusi, fungsi stabilisasi termasuk pertumbuhan ekonomi dan dampaknya pada kegiatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu Musgrave melanjutkan bahwa keuangan Negara harus dikelola dengan baik.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menyebutkan, untuk menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat bagi para pemakainya, maka informasi yang terdapat dalam laporan tersebut harus berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Sadat, Anwar (2015) mengatakan bahwa dalam mendukung terwujudnya *good governance* dalam penyelenggaraan Negara, pengelolaan keuangan Negara perlu diselenggarakan secara profesional, terbuka dan bertanggungjawab sesuai dengan aturan pokok yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar.

Berbekal dari semua landasan teori diatas, baik dari penelitian sebelumnya dan paparan para ahli dalam penelitian ini akan dianalisis beberapa faktor yang menurut kajian teori merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Variabel-variabel yang diduga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara adalah : 1) Kompetensi SDM 2) Pemanfaatan Teknologi 3) Komitmen Organisasi 4) Reward, Gaji dan Tunjangan 5) Kedisiplinan 6) Lingkungan Kerja.

Adapun faktor-faktor tersebut dijelaskan dalam gambar berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi ini digunakan sebagai mencari kisi-kisi instrument penelitian. Berikut uraian definisi operational variabel-variabel penelitian yang digunakan yaitu:

1. Kompetensi SDM (X_1) adalah sikap dari seseorang yang meliputi keterampilan, kemampuan, pengetahuan dan atribut lainnya yang memungkinkan dan meningkatkan pekerjaan. Wilda (2019) mengatakan kompetensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu yang memiliki nilai jual dan itu teraplikasi dari hasil kreativitas serta inovasi yang dihasilkan. Menurut wilda (2019) indikator-indikator yang kompetensi ini mencakup antara lain pengetahuan, keterampilan, sikap menghargai, motivasi serta Karakteristik Kepribadian.

2. Pemanfaatan Teknologi (X_2) adalah suatu kegiatan Memanfaatkan Kemajuan teknologi yang ada, tidak hanya dalam teknologi komputer, teknologi internet serta beberapa aplikasi yang berkembang untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik. Wartana dan Ardita (2017) teknologi informasi adalah istilah umum yang menjelaskan teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi.

Menurut Wartana dan Ardita (2017) indikator atau komponen-komponen teknologi informasi mencakup beberapa aspek diantaranya Perangkat Keras, Perangkat Lunak, Sistem Jaringan (LAN dan WAN), Sistem Telekomunikasi, dan sistem Penyimpan Data.

3. Komitmen Organisasi

Komitmen tidak terlepas pada kebiasaan yang sudah berlaku di tengah-tengah organisasi. Organisasi punya kepentingan terhadap komitmen pegawai, karena tujuannya ditentukan oleh komitmen. Organisasi juga punya hak atas komitmen pegawai, karena sudah disepakati perjanjian (kontrak kerja). Namun organisasi punya kewajiban atas komitmen pegawai, yaitu mengembangkan. Unsur-unsur dari komitmen organisasi adalah tanggung jawab, Konsekuensi, jujur dan konsisten.

4. Reward, Gaji dan Tunjangan

Setiap karyawan yang bekerja rata-rata tujuan utamanya adalah memperoleh penghasilan. Untuk memberi kepuasan kepada para

karyawan yang mampu bekerja secara maksimal maka perlu diberi penghargaan. Dalam variabel ini indikatornya adalah rewar, gaji dan tunjangan

5. Kedisiplinan

Pada umumnya setiap karyawan yang bekerja adalah cenderung memiliki kedisiplinan dan patuh pada setiap aturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh organisasi. Indikator kedisiplinan adalah Ketepatan Waktu, Patuh Terhadap tata tertib yang berlaku.

6. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja yang aman dan nyaman adalah menciptakan suasana yang aman dan nyaman untuk meningkatkan produktivitas kinerja karyawan. Indikator dari lingkungan kerja adalah Ringkas, Rapi, Resik dan Rawat.

BAB III METODE

PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan penelitian dalam tesis ini dimulai pada tahap awal identifikasi masalah dilanjutkan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan pembahasan serta kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pada tahap awal dengan menyebarkan kuesioner, kemudian data penelitian diolah menggunakan metode analisis faktor. Analisis faktor merupakan studi tentang keterhubungan antar sekumpulan variabel dalam usaha menemukan sekumpulan variabel baru dengan strategi lanjutan menggunakan Exploratory Faktor Analysis (EFA).

Menurut Hardisman (2021) analisis faktor exploratori (EFA) secara matematis melakukan analisis dengan algoritma yang berbeda, asumsi data numerik. Pada analisis faktor eksploratori ini akan didapatkan variabel baru dari reduksi sekelompok variabel awal atau item prediktor yang disebut sebagai faktor. Berbagai asumsi dan persyaratannya ikut menentukannya, seperti nilai KMO-MSA dan *Barlett's Test* sehingga hasilnya lebih dipercaya. Sebaliknya analisis komponen utama dengan algoritma yang lebih sederhana dengan menemukan reduksi komponennya, yaitu dengan *loading factor* dan *Eigenvalue* semata.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, peneliti mengubah data hasil penelitian ke dalam bentuk deskriptif

angka yang mudah dipahami, misalkan saja dalam bentuk presentase. Angka ini diperoleh dari hasil pengukuran skala *Likert* yang diperoleh dari setiap pertanyaan dalam kuesioner.

B. LOKASI DAN WAKTU

Dalam sebuah penelitian diharuskan kita memastikan lokasi atau tempat penelitian agar mudah dalam pengambilan sampel serta melakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara.

Tidak hanya penentuan lokasi namun waktu penelitian juga diharuskan untuk direncanakan kapan dilakukannya penelitian tersebut untuk mengefisienkan waktu penelitian, dan selesai sesuai target. Penelitian ini dilaksanakan Bulan September 2023 sampai dengan Desember 2023 pada pengelola keuangan SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara.

C. POPULASI DAN TEKNIK SAMPEL

Menurut Sugiyono (2022) mendefinisikan populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui suatu kriteria tertentu yang akan dikategorikan ke dalam objek tersebut bisa termasuk orang, dokumen atau catatan yang dipandang sebagai objek penelitian.

Sujarweni (2012) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2022) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu.

Sesuai dengan latar belakang masalah dari penelitian ini yang mengangkat judul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tata Kelola Keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Maka populasi penelitian ini adalah seluruh ASN yang melakukan kegiatan penataan pengelolaan keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara yang berprofesi dan memiliki jabatan sebagai Pengguna Anggaran, Pejabat Penatausahaan Keuangan, Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan dan Bendahara Pengeluaran. Adapun jumlah dari populasi tersebut di Kabupaten Penajam Paser Utara adalah 397 orang dengan rincian sesuai dengan table berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Nama SKPD	JUMLAH
1	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga	136
2	Dinas Kesehatan	12
3	Rumah Sakit Umum Daerah	8
4	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	12
5	Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Pertanahan	12
6	Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan	4
7	Satuan Polisi Pamong Praja	7
8	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	7
9	Dinas Sosial	8
10	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	6
11	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	8
12	Dinas Ketahanan Pangan	7
13	Dinas Lingkungan Hidup	8

14	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	4
15	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	6
16	Dinas Perhubungan	9
17	Dinas Komunikasi, Informasi, Statistik dan Persandian	7
18	Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan	7
19	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	7
20	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	4
21	Dinas Perpustakaan dan Arsip	7
22	Dinas Perikanan	7
23	Dinas Pertanian	8
24	Sekretariat Daerah	13
25	Sekretariat DPRD	6
26	Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan	8
27	Badan Keuangan dan Aset Daerah	8
28	Badan Pendapatan Daerah	8
29	Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM	4
30	Inspektorat	5
31	Kecamatan Penajam	23
32	Kecamatan Waru	4
33	Kecamatan Babulu	4
34	Kecamatan Sepaku	7
35	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	6
JUMLAH		397

Sumber BKAD PPU 2023

Untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Disini penulis mengambil sampel bendahara pengeluaran, PPK dan PPTK dengan pertimbangan bahwa orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan dan sampel tersebut mengetahui kondisi penelitian ini.

Jadi untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini serta memaksimalkan hasil dari pengujian maka penelitian dilakukan dengan sasaran pengelola keuangan di masing-masing SKPD sebanyak 105 orang yang terdiri dari Pejabat Penatausahaan

Keuangan (PPK) sebanyak 35 orang, pejabat pelaksana teknis (PPTK) 35 orang dan bendahara pengeluaran sebanyak 35 orang.

D. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Sugiyono (2022) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Bila variabel penelitiannya lima, maka jumlah instrument yang digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang digunakan untuk penelitian juga lima.

Instrumen atau alat yang dipakai adalah kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner dinilai dengan skala Likert, menurut Sugiyono (2022) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Guna keperluan kuantitatif maka jawaban tersebut akan diberi skor

pada setiap pertanyaan atau lebih sering digunakan level tanggapan dalam lima tingkatan yaitu dari nilai 1 sampai dengan 5. Alternatif jawaban pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kinerja auditor internal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Nilai Jawaban Skala *Likert*

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber Sugiyono 2022

E. ANALISIS DATA

Sugiyono (2022) Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu *statistic deskriptif* dan *statistic inferensial*.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum

atau generalisasi.

Kuesioner yang telah disebar akan dihimpun kembali dan dihitung atas pernyataan yang merupakan indikator dari setiap variabel independen dan dependen dengan pengukuran menggunakan skala *likert*. Data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini akan diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 29.0.1.0.

SPSS merupakan salah satu software yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan dan analisis data secara statistic. Sujarweni (2012) mengatakan bahwa peran statistik dalam penelitian adalah:

- a) Alat untuk menghitung besarnya anggota sampel yang diambil dari suatu populasi. Dengan demikian jumlah sampel yang diperlukan lebih dapat dipertanggungjawabkan.
- b) Alat untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument. Sebelum instrument digunakan untuk penelitian, maka harus diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.
- c) Teknik-teknik untuk menyajikan data, sehingga data lebih komunikatif. Teknik-teknik penyajian data antara lain : table dan grafik.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis faktor. Menurut Hardisman (2021) analisis faktor mempunyai tiga metode yaitu :

1. *Principal Component Analysis (PCA)*, merupakan analisis faktor yang secara statistic menjelaskan struktur varians-kovarians

dengan kombinasi linier dari variabel yang diukur.

2. *Exploratory Faktor Analysis (EFA)*, merupakan analisis faktor untuk mengidentifikasi ada beberapa faktor atau tematik dalam suatu perangkat pengukuran yang terdiri dari beberapan item pengukuran atau kuesioner.
3. *Confirmatory Faktor Analysis (CFA)*, adalah langkah analisis untuk mengkonfirmasi atau memastikan dimensi pengukuran atau kuesioner prediktor yang dikembangkan dengan sebenarnya dapat menjelaskan variabel atau fenomena yang diukur.

Sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian ini maka penelitian ini menggunakan metode analisis faktor eksploratori atau *Exploratory Faktor Analysis (EFA)*. Beberapa indikator atau cara yang digunakan dalam analisis eksploratori (*Exploratory Faktor Analysis*) adalah berdasarkan matriks kolerasi. Pemeriksaan matriks kolerasi adalah menilai korelasi antara prediktor atau item kuesioner tersebut. Berdasarkan matriks kolerasi akan didapatkan prediktor mana yang tidak termasuk dalam matriks. Melalui matriks kolerasi, akan dapat dilihat hubungan antar masing masing prediktor dengan variabel atau faktor baru yang terbentuk dengan kata lain antar faktor akan semakin sedikit korelasi itemnya.

Analisis faktor adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mencari faktor-faktor yang mampu menjelaskan hubungan atau korelasi antara berbagai indikator independen yang diobservasi. Tujuan utama analisis faktor adalah untuk menjelaskan struktur hubungan diantara banyak variabel dalam bentuk faktor atau variabel laten atau variabel bentukan. Selain tujuan utama tersebut terdapat

tujuan lainnya adalah untuk mereduksi sejumlah variabel asal yang jumlahnya banyak menjadi sejumlah variabel baru yang jumlahnya lebih sedikit dari variabel asal, dan variabel baru tersebut dinamakan faktor atau variabel laten atau konstruk atau variabel bentukan.

Menurut Hardisman (2021) pemeriksaan matriks kolerasi dapat dinilai dengan:

1. Uji Barlet, dilakukan dengan melihat matriks korelasi antar prediktor secara keseluruhan yang masuk dalam pengujian. Berdasarkan uji barlet jika didapatkan hasil uji yang bermakna ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa prediktor yang diuji secara keseluruhan terdapat hubungan yang layak dapat masuk dalam satu kesatuan pengukuran.
2. KMO-MSA (*Kaiser Meyer Olkin-Measure of Sampling Adequacy*), uji KMO digunakan untuk menentukan kecukupan sampel (*sampling adequacy*) pada pengukuran yang dilakukan. Penentuan hasil uji KMO ini ditentukan dengan nilai koefisien MSA (*Measure of Sampling Adequacy*). Secara umum hasil uji KMO dinyatakan sangat baik bila nilai KMO-MSA $\geq 0,9$, namun untuk nilai KMO $> 0,5$ sudah dapat diterima kelayakan data dari hasil uji KMO tersebut.
3. Ekstraksi yaitu mereduksi data dari beberapa variabel menjadi beberapa faktor yang lebih sedikit. Menentukan jumlah faktor bersama sebagai hasil Ekstraksi faktor menggunakan metode komponen utama dengan mempertahankan nilai keragaman semaksimal mungkin dimana nilai Eigen harus lebih dari 1 ($\lambda > 1$) = Persentase kumulatif keragaman harus diatas 60% dan dengan melihat Kriteria Scree Plot.

4. Menentukan variabel mana masuk ke dalam faktor yang mana dengan cara melihat nilai korelasi antara masing – masing variabel dengan faktor yang terbentuk. Variabel akan masuk ke dalam faktor dengan nilai korelasi yang kuat, yaitu apabila nilai korelasi lebih besar dari 0.5.
5. Melakukan rotasi faktor dengan menggunakan metode Varimax dengan cara memutar sumbu faktor dari titik pusat menuju titik yang dituju sebesar 90° , atau dinamakan rotasi Orthogonal.
6. Melakukan interpretasi faktor yang meliputi pemberian nama atau label pada faktor yang terbentuk, memodelkan faktor dan interpretasi model analisis faktor.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

1. DESKRIPSI DATA UMUM

Kabupaten Penajam Paser Utara adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Ibu kotanya terletak di Penajam. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara di sebelah utara, sebelah timur berbatasan dengan Selat Makassar dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Paser serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Barat.

Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Paser pada tahun 2002. Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki semboyan yaitu Benuo Taka yang artinya Daerah Kita. Kabupaten penajam Paser Utara memiliki empat kecamatan yaitu Kecamatan Penajam, Kecamatan Waru, Kecamatan Sepaku dan Kecamatan Babulu.

Penelitian ini dilakukan di lingkup pemerintahan Kabupaten Penajam Paser Utara, khususnya dalam bidang pengelolaan keuangan.

2. DESKRIPSI DATA STATISTIK

DESKRIPSI DATA STATISTIK

Dalam penelitian ini ada enam variabel dan dua puluh lima indikator yang akan dianalisis. Enam variabel tersebut adalah 1) Kompetensi SDM 2) Pemanfaatan Teknologi 3) Komitmen Organisasi 4) Reward, Gaji dan Tunjangan 5) Kedisiplinan 6) Lingkungan Kerja.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui deskripsi data statistic seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Deskripsi Data Statistik

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25
NValid	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4,67	4,55	4,44	4,42	4,35	4,76	4,65	4,80	4,55	4,48	4,30	4,26	4,66	4,41	4,42	3,81	4,49	4,44	4,17	4,49	3,90	4,40	4,42	4,42	4,46
Std. Error of Mean	,045	,048	,066	,052	,066	,045	,046	,038	,052	,057	,057	,049	,048	,050	,068	,077	,054	,050	,066	,050	,080	,053	,053	,055	,050
Median	5,00	5,00	5,00	4,00	4,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	4,00	4,00	5,00	4,00	5,00	4,00	5,00	4,00	4,00	5,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
Mode	5,00	5,00	5,00	4,00	4,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	4,00	4,00	5,00	4,00	5,00	4,00	5,00	4,00	4,00	5,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
Std. Deviation	,470	,499	,679	,534	,679	,470	,476	,394	,536	,521	,537	,510	,493	,514	,505	,693	,556	,518	,685	,521	,826	,549	,552	,569	,520
Variance	,221	,250	,461	,286	,461	,222	,227	,156	,288	,248	,249	,255	,244	,265	,297	,430	,310	,269	,470	,272	,683	,302	,305	,24	,271

Ske wne ss	- ,7 64	- ,2 14	- 1, 77 8	- ,0 94	- ,9 48	- 1, 79 6	- ,6 72	- 1, 59 9	- ,5 93	- ,9 45	- ,4 82	,3 64	- ,9 60	,1 17	- 1, 33 5	- ,2 50	- ,4 92	,0 02	- ,5 98	- ,1 88	- ,7 57	- ,1 64	- ,2 35	- ,3 51	- ,0 74
Std. Erro r of Ske wne ss	,2 36	,2 36	,2 36	,2 36	,2 36	,2 36	,2 36	,2 36	,2 36	,2 36	,2 36	,2 36	,2 36	,2 36	,2 36	,2 36	,2 36	,2 36	,2 36	,2 36	,2 36	,2 36	,2 36	,2 36	,2 36
Kurt osis	- 1, 44 4	- 1, 99 3	6, 14 9	- 1, 18 8	1, 23 9	2, 43 2	- 1, 57 9	,5 69	- ,8 76	1, 47 7	1, 03 9	- ,4 21	- ,4 94	- 1, 49 3	2, 19 8	- ,3 52	- ,8 22	- 1, 52 3	,6 31	1, 50 0	,3 93	- ,9 63	- ,9 60	- ,7 97	- 1, 52 5
Std. Erro r of Kurt osis	,4 67	,4 67	,4 67	,4 67	,4 67	,4 67	,4 67	,4 67	,4 67	,4 67	,4 67	,4 67	,4 67	,4 67	,4 67	,4 67	,4 67	,4 67	,4 67	,4 67	,4 67	,4 67	,4 67	,4 67	,4 67
Ran ge	1, 00	1, 00	4, 00	2, 00	3, 00	2, 00	1, 00	1, 00	2, 00	3, 00	3, 00	2, 00	2, 00	2, 00	3, 00	3, 00	2, 00	2, 00	3, 00	2, 00	3, 00	2, 00	2, 00	2, 00	2, 00
Mini mu m	4, 00	4, 00	1, 00	3, 00	2, 00	3, 00	4, 00	4, 00	3, 00	2, 00	2, 00	3, 00	3, 00	3, 00	2, 00	2, 00	3, 00	3, 00	2, 00	3, 00	2, 00	3, 00	3, 00	3, 00	3, 00
Maxi mu m	5, 00	5, 00	5, 00	5, 00	5, 00	5, 00	5, 00	5, 00	5, 00	5, 00	5, 00	5, 00	5, 00	5, 00	5, 00	5, 00	5, 00	5, 00	5, 00	5, 00	5, 00	5, 00	5, 00	5, 00	5, 00
Sum	49 1, 00	47 8, 00	46 7, 00	46 5, 00	45 7, 00	50 0, 00	48 9, 00	50 5, 00	47 8, 00	47 1, 00	45 2, 00	44 8, 00	49 0, 00	46 4, 00	46 5, 00	40 1, 00	47 2, 00	46 7, 00	43 8, 00	47 2, 00	41 0, 00	46 3, 00	46 5, 00	46 5, 00	46 9, 00

sumber: hasil olah data SPSS 23 (2024)

B. UJI PRASYARAT

1. UJI PRASYARAT I

Menurut hasil olah data sebagaimana lampiran I, menunjukkan bahwa:

1.1. KMO (Kaiser-Meyer-Olkin)

Tabel 4.2 Tabel KMO and Barlett's Test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,805
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1161,921
	df	300
	Sig.	,000

Sumber: hasil olah data SPSS 23 (2024)

KMO berguna untuk mengetahui kelayakan suatu variabel, apakah bisa dilanjutkan oleh analisis faktor dan tidak. Berdasarkan hasil intepretasi diketahui hasil Tabel output KMO dan *Barlett's Test* adalah $0,805 > 0,50$ dengan signifikansi $0,000 < 0,005$ yang berarti analisis faktor ini dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi persyaratan. Tabel dapat dilihat pada bagian lampiran.

1.2. MSA (*Measure of Sampling Adequacy*)

Anti image ini berguna untuk mengetahui dan menentukan variabel mana saja yang layak pakai dalam analisis faktor dengan syarat nilai $MSA > 0,50$.

TABEL 4.3 Measures of Sampling Adequacy (MSA)

Component	MSA	KETERANGAN
P1	0,800	MEMENUHI SYARAT
P2	0,872	MEMENUHI SYARAT
P3	0,902	MEMENUHI SYARAT
P4	0,801	MEMENUHI SYARAT
P5	0,878	MEMENUHI SYARAT
P6	0,732	MEMENUHI SYARAT
P7	0,790	MEMENUHI SYARAT
P8	0,710	MEMENUHI SYARAT
P9	0,893	MEMENUHI SYARAT
P10	0,881	MEMENUHI SYARAT
P11	0,741	MEMENUHI SYARAT

P12	0,679	MEMENUHI SYARAT
P13	0,815	MEMENUHI SYARAT
P14	0,912	MEMENUHI SYARAT
P15	0,823	MEMENUHI SYARAT
P16	0,708	MEMENUHI SYARAT
P17	0,651	MEMENUHI SYARAT
P18	0,844	MEMENUHI SYARAT
P19	0,795	MEMENUHI SYARAT
P20	0,821	MEMENUHI SYARAT
P21	0,632	MEMENUHI SYARAT
P22	0,768	MEMENUHI SYARAT
P23	0,754	MEMENUHI SYARAT
P24	0,843	MEMENUHI SYARAT
P25	0,831	MEMENUHI SYARAT

Dari hasil diatas diketahui bahwa nilai MSA untuk semua variabel yang diteliti adalah $> 0,50$ yang memiliki arti semua variabel layak untuk dilakukan analisis faktor.

1.3. Communalities

Penjelasan dari communalities ini yaitu Suatu variabel dianggap mampu untuk menjelaskan faktor jika nilai Extraction $> 0,50$.

Tabel 4.4. Tabel Communalities

	Communalities	
	Initial	Extraction
P1	1,000	,662
P2	1,000	,687
P3	1,000	,592
P4	1,000	,664
P5	1,000	,615
P6	1,000	,684
P7	1,000	,666
P8	1,000	,530
P9	1,000	,748
P10	1,000	,597
P11	1,000	,800

P12	1,000	,678
P13	1,000	,794
P14	1,000	,639
P15	1,000	,584
P16	1,000	,441
P17	1,000	,752
P18	1,000	,675
P19	1,000	,579
P20	1,000	,661
P21	1,000	,784
P22	1,000	,593
P23	1,000	,785
P24	1,000	,661
P25	1,000	,661

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: hasil olah data SPSS 23 (2024)

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai extraction untuk variabel P16 sebesar $0,441 < 0,50$. Oleh karena itu dilakukan pengujian ulang dengan mengeliminasi variabel P16.

2. UJI PRASYARAT II

Menurut hasil olah data sebagaimana lampiran I, menunjukkan bahwa:

2.1. KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*)

Tabel 4.5 Tabel KMO and Barlett's Test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,810
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1138,726
	df	276
	Sig.	,000

Sumber: hasil olah data SPSS 23 (2024)

KMO berguna untuk mengetahui kelayakan suatu variabel,

apakah bisa dilanjutkan oleh analisis faktor dan tidak. Berdasarkan hasil intepretasi diketahui hasil Tabel output KMO dan *Barlett's Test* adalah $0,810 > 0,50$ dengan signifikansi $0,000 < 0,005$ yang berarti analisis faktor ini dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi persyaratan. Tabel dapat dilihat pada bagian lampiran.

2.2. MSA (*Measure of Sampling Adequacy*)

Anti image ini berguna untuk mengetahui dan menentukan variabel mana saja yang layak pakai dalam analisis faktor dengan syarat nilai $MSA > 0,50$.

TABEL 4.6 Measures of Sampling Adequacy (MSA)

Component	MSA	KETERANGAN
P1	0,811	MEMENUHI SYARAT
P2	0,887	MEMENUHI SYARAT
P3	0,899	MEMENUHI SYARAT
P4	0,805	MEMENUHI SYARAT
P5	0,879	MEMENUHI SYARAT
P6	0,746	MEMENUHI SYARAT
P7	0,812	MEMENUHI SYARAT
P8	0,715	MEMENUHI SYARAT
P9	0,891	MEMENUHI SYARAT
P10	0,876	MEMENUHI SYARAT
P11	0,751	MEMENUHI SYARAT
P12	0,691	MEMENUHI SYARAT
P13	0,813	MEMENUHI SYARAT
P14	0,915	MEMENUHI SYARAT
P15	0,816	MEMENUHI SYARAT
P17	0,648	MEMENUHI SYARAT
P18	0,843	MEMENUHI SYARAT
P19	0,793	MEMENUHI SYARAT
P20	0,825	MEMENUHI SYARAT
P21	0,638	MEMENUHI SYARAT
P22	0,778	MEMENUHI SYARAT
P23	0,758	MEMENUHI SYARAT
P24	0,837	MEMENUHI SYARAT
P25	0,823	MEMENUHI SYARAT

Dari hasil diatas diketahui bahwa nilai MSA untuk semua variabel yang diteliti adalah $> 0,50$ yang memiliki arti semua variabel layak untuk dilakukan analisis faktor.

2.3. Communalities

Penjelasan dari communalities ini yaitu Suatu variabel dianggap mampu untuk menjelaskan faktor jika nilai Extraction $> 0,50$.

Tabel 4.7. Tabel Communalities

	Communalities	
	Initial	Extraction
P1	1,000	,644
P2	1,000	,692
P3	1,000	,621
P4	1,000	,664
P5	1,000	,620
P6	1,000	,689
P7	1,000	,699
P8	1,000	,530
P9	1,000	,747
P10	1,000	,587
P11	1,000	,796
P12	1,000	,678
P13	1,000	,798
P14	1,000	,641
P15	1,000	,588
P17	1,000	,788
P18	1,000	,660
P19	1,000	,571
P20	1,000	,668
P21	1,000	,780
P22	1,000	,642
P23	1,000	,837
P24	1,000	,705
P25	1,000	,650

Extraction Method: Principal Component
Analysis.

Sumber: hasil olah data SPSS 23 (2024)

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai extraction untuk keseluruhan component atau variabel $>0,50$ hal ini menjelaskan bahwa semua variabel dapat dipakai untuk menjelaskan faktor.

3. UJI ANALISIS FAKTOR

3.1. Total Variance Explained

Pada bagian ini menunjukkan nilai masing-masing variabel yang di analisis. Dalam penelitian ini ada 25 component atau variabel yang di analisis. Ada dua macam analisis untuk menjelaskan suatu varian yaitu *Initial Eigenvalues* dan *Extraction Sums of Squared Loadings*. Untuk varian *Initial Eigenvalues* menunjukkan faktor yang terbentuk, sedangkan pada bagian *extraction sums of squared loading* menunjukkan jumlah variasi atau banyaknya faktor yang dapat terbentuk.

Tabel 4.8. Total Variance Explained

Component	Total Variance Explained								
	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	7,852	32,716	32,716	7,852	32,716	32,716	3,017	12,573	12,573
2	1,859	7,748	40,464	1,859	7,748	40,464	2,811	11,713	24,285

3	1,558	6,491	46,955	1,558	6,491	46,955	2,729	11,370	35,655
4	1,470	6,124	53,080	1,470	6,124	53,080	2,546	10,610	46,266
5	1,251	5,213	58,293	1,251	5,213	58,293	1,919	7,995	54,261
6	1,179	4,912	63,205	1,179	4,912	63,205	1,729	7,205	61,466
7	1,126	4,693	67,898	1,126	4,693	67,898	1,544	6,432	67,898
8	,869	3,621	71,519						
9	,835	3,478	74,997						
10	,804	3,351	78,348						
11	,716	2,983	81,331						
12	,626	2,610	83,942						
13	,552	2,300	86,242						
14	,500	2,084	88,326						
15	,406	1,690	90,016						
16	,391	1,630	91,647						
17	,358	1,490	93,136						
18	,347	1,448	94,584						
19	,296	1,235	95,819						
20	,251	1,045	96,864						
21	,242	1,010	97,874						
22	,226	,942	98,816						
23	,163	,681	99,497						
24	,121	,503	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.
 Sumber: hasil olah data SPSS 23 (2024)

Penjelasan dari tabel diatas adalah ada 7 faktor terbentuk dari 24 indikator yang dianalisis. Dimana syarat menjadi sebuah faktor yaitu memiliki nilai eigenvalue harus >1 . Nilai Eigenvalue component 1 sebesar $7,852 > 1$ maka menjadi faktor 1 dan mampu menjelaskan 32,716%. Nilai Eigenvalue component 2 sebesar $1,859 > 1$ maka menjadi faktor 2 dan mampu menjelaskan 7,748%. Nilai Eigenvalue component 3 sebesar $1,558 > 1$ maka menjadi faktor 3 dan mampu menjelaskan 6,491%. Nilai Eigenvalue component 4 sebesar $1,470 > 1$ maka menjadi faktor 4 dan mampu

menjelaskan 6,124%. Nilai Eigenvalue component 5 sebesar 1,251 > 1 maka menjadi faktor 5 dan mampu menjelaskan 5,213%. Nilai Eigenvalue component 6 sebesar 1,179 > 1 maka menjadi faktor 6 dan mampu menjelaskan 4,912 %. Nilai Eigenvalue component 7 sebesar 1,126 > 1 maka menjadi faktor 7 dan mampu menjelaskan 4,693 %

3.2. Component Matrix

Komponen matrix ini menunjukkan nilai korelasi antara masing-masing variabel dengan faktor yang terbentuk.

Tabel 4.9. Component Matrix

	Component Matrix ^a						
	Component						
	1	2	3	4	5	6	7
P1	,473	-,176	-,165	-,316	-,378	,214	,269
P2	,703	-,308	,146	-,223	-,085	-,057	,145
P3	,467	-,243	,150	,076	,046	,324	,457
P4	,609	-,330	-,097	-,009	-,033	-,216	,356
P5	,576	-,276	,192	,226	,078	,222	-,262
P6	,506	,191	,488	-,194	,145	,155	-,275
P7	,564	,019	,248	-,315	,092	-,241	-,392
P8	,470	-,013	,157	-,503	,133	,106	-,046
P9	,685	,000	,229	-,278	-,084	-,353	,132
P10	,619	-,366	,130	,082	-,158	,007	-,146
P11	,587	-,339	-,247	,324	,104	,367	-,155
P12	,558	-,364	-,402	,221	-,023	-,038	-,149
P13	,642	,103	-,293	-,326	,167	,393	-,032
P14	,661	,134	-,240	-,107	-,107	,151	-,288
P15	,442	,329	,012	,091	,342	-,074	,391
P17	,359	,463	-,318	-,049	,577	,070	,069
P18	,700	-,156	,062	-,063	,230	-,249	,149
P19	,553	-,031	-,093	,365	,283	-,207	-,018
P20	,660	-,004	-,235	,124	,105	-,356	-,157

P21	,220	-,036	,684	,486	,122	,090	,052
P22	,629	,398	,065	,148	-,185	,113	,120
P23	,629	,493	-,015	,260	-,359	-,049	,006
P24	,564	,488	,106	,109	-,270	,227	,037
P25	,589	,232	-,167	,132	-,344	-,284	-,071

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 7 components extracted.

Sumber: hasil olah data SPSS 23 (2024)

Korelasi variabel P1 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,473 faktor 2 sebesar 0,176 faktor 3 sebesar 0,165 faktor 4 sebesar 0,316 faktor 5 sebesar 0,378 faktor 6 sebesar 0,214 faktor 7 sebesar 0,269. Korelasi variabel P2 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,703 faktor 2 sebesar 0,308 faktor 3 sebesar 0,146 faktor 4 sebesar 0,223 faktor 5 sebesar 0,085 faktor 6 sebesar 0,057 faktor 7 sebesar 0,145. Korelasi variabel P3 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,467 faktor 2 sebesar 0,243 faktor 3 sebesar 0,150 faktor 4 sebesar 0,076 faktor 5 sebesar 0,046 faktor 6 sebesar 0,324 faktor 7 sebesar 0,457. Korelasi variabel P4 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,609 faktor 2 sebesar 0,330 faktor 3 sebesar 0,097 faktor 4 sebesar 0,009 faktor 5 sebesar 0,033 faktor 6 sebesar 0,216 faktor 7 sebesar 0,356. Korelasi variabel P5 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,576 faktor 2 sebesar 0,276 faktor 3 sebesar 0,192 faktor 4 sebesar 0,226 faktor 5 sebesar 0,078 faktor 6 sebesar 0,222 faktor 7 sebesar 0,262.

Korelasi variabel P6 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,506 faktor 2 sebesar 0,191 faktor 3 sebesar 0,488 faktor 4 sebesar 0,194 faktor 5 sebesar 0,145 faktor 6 sebesar 0,155 faktor

7 sebesar 0,275. Korelasi variabel P7 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,564 faktor 2 sebesar 0,019 faktor 3 sebesar 0,248 faktor 4 sebesar 0,315 faktor 5 sebesar 0,092 faktor 6 sebesar 0,241 faktor 7 sebesar 0,392. Korelasi variabel P8 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,470 faktor 2 sebesar 0,013 faktor 3 sebesar 0,157 faktor 4 sebesar 0,503 faktor 5 sebesar 0,133 faktor 6 sebesar 0,106 faktor 7 sebesar 0,046. Korelasi variabel P9 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,685 faktor 2 sebesar 0,000 faktor 3 sebesar 0,229 faktor 4 sebesar 0,278 faktor 5 sebesar 0,084 faktor 6 sebesar 0,353 faktor 7 sebesar 0,132. Korelasi variabel P10 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,619 faktor 2 sebesar 0,366 faktor 3 sebesar 0,130 faktor 4 sebesar 0,082 faktor 5 sebesar 0,158 faktor 6 sebesar 0,007 faktor 7 sebesar 0,146.

Korelasi variabel P11 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,587 faktor 2 sebesar 0,339 faktor 3 sebesar 0,247 faktor 4 sebesar 0,324 faktor 5 sebesar 0,104 faktor 6 sebesar 0,367 faktor 7 sebesar 0,155. Korelasi variabel P12 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,558 faktor 2 sebesar 0,364 faktor 3 sebesar 0,402 faktor 4 sebesar 0,221 faktor 5 sebesar 0,023 faktor 6 sebesar 0,038 faktor 7 sebesar 0,149. Korelasi variabel P13 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,642 faktor 2 sebesar 0,103 faktor 3 sebesar 0,293 faktor 4 sebesar 0,326 faktor 5 sebesar 0,167 faktor 6 sebesar 0,393 faktor 7 sebesar 0,032. Korelasi variabel P14 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,661 faktor 2 sebesar 0,134 faktor 3 sebesar 0,240 faktor 4 sebesar 0,107 faktor 5 sebesar 0,107

faktor 6 sebesar 0,151 faktor 7 sebesar 0,288.

Korelasi variabel P15 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,442 faktor 2 sebesar 0,329 faktor 3 sebesar 0,012 faktor 4 sebesar 0,091 faktor 5 sebesar 0,342 faktor 6 sebesar 0,074 faktor 7 sebesar 0,391. Korelasi variabel P17 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,359 faktor 2 sebesar 0,463 faktor 3 sebesar 0,318 faktor 4 sebesar 0,049 faktor 5 sebesar 0,577 faktor 6 sebesar 0,070 faktor 7 sebesar 0,069. Korelasi variabel P18 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,700 faktor 2 sebesar 0,156 faktor 3 sebesar 0,062 faktor 4 sebesar 0,063 faktor 5 sebesar 0,230 faktor 6 sebesar 0,249 faktor 7 sebesar 0,149.

Korelasi variabel P19 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,553 faktor 2 sebesar 0,031 faktor 3 sebesar 0,093 faktor 4 sebesar 0,365 faktor 5 sebesar 0,283 faktor 6 sebesar 0,207 faktor 7 sebesar 0,018. Korelasi variabel P20 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,660 faktor 2 sebesar 0,004 faktor 3 sebesar 0,235 faktor 4 sebesar 0,124 faktor 5 sebesar 0,105 faktor 6 sebesar 0,356 faktor 7 sebesar 0,157. Korelasi variabel P21 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,220 faktor 2 sebesar 0,036 faktor 3 sebesar 0,684 faktor 4 sebesar 0,486 faktor 5 sebesar 0,122 faktor 6 sebesar 0,090 faktor 7 sebesar 0,052. Korelasi variabel P22 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,629 faktor 2 sebesar 0,398 faktor 3 sebesar 0,065 faktor 4 sebesar 0,148 faktor 5 sebesar 0,185 faktor 6 sebesar 0,113 faktor 7 sebesar 0,120.

Korelasi variabel P23 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar

0,629 faktor 2 sebesar 0,493 faktor 3 sebesar 0,015 faktor 4 sebesar 0,260 faktor 5 sebesar 0,359 faktor 6 sebesar 0,049 faktor 7 sebesar 0,006. Korelasi variabel P24 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,564 faktor 2 sebesar 0,488 faktor 3 sebesar 0,106 faktor 4 sebesar 0,109 faktor 5 sebesar 0,270 faktor 6 sebesar 0,227 faktor 7 sebesar 0,037. Korelasi variabel P25 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,589 faktor 2 sebesar 0,232 faktor 3 sebesar 0,167 faktor 4 sebesar 0,132 faktor 5 sebesar 0,344 faktor 6 sebesar 0,284 faktor 7 sebesar 0,71.

Tabel 4.10. Rotasi Component

	Component							Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	
P1	0,252	0,143	0,142	0,149	0,650	-0,118	-0,284	Faktor 5
P2	0,123	0,230	0,482	0,396	0,478	-0,056	0,057	Faktor 3
P3	0,063	0,212	0,126	0,027	0,660	0,157	0,310	Faktor 5
P4	0,081	0,232	0,632	0,016	0,446	0,065	0,004	Faktor 3
P5	0,119	0,603	0,109	0,315	0,122	-0,035	0,339	Faktor 2
P6	0,239	0,079	-0,009	0,719	0,024	0,111	0,310	Faktor 4
P7	0,146	0,138	0,360	0,716	-0,128	-0,009	0,006	Faktor 4
P8	0,024	0,034	0,123	0,633	0,289	0,145	-0,088	Faktor 4
P9	0,283	-0,058	0,625	0,459	0,246	0,020	0,043	Faktor 3
P10	0,167	0,483	0,343	0,282	0,231	-0,221	0,163	Faktor 2
P11	0,108	0,836	0,054	0,034	0,238	0,129	0,089	Faktor 2
P12	0,109	0,701	0,373	-0,040	0,104	0,011	-0,154	Faktor 2
P13	0,227	0,382	-0,036	0,431	0,377	0,427	-0,297	Faktor 4
P14	0,451	0,449	0,093	0,375	0,085	0,130	-0,250	Faktor 1
P15	0,247	-0,069	0,287	0,031	0,170	0,610	0,193	Faktor 6
P17	0,149	0,105	0,041	0,147	-0,072	0,842	-0,134	Faktor 6
P18	0,078	0,224	0,615	0,303	0,229	0,256	0,122	Faktor 3
P19	0,170	0,417	0,454	0,001	-0,087	0,329	0,214	Faktor 3
P20	0,277	0,402	0,580	0,159	-0,125	0,209	-0,094	Faktor 3
P21	0,120	0,085	0,046	0,085	0,019	-0,028	0,865	Faktor 7
P22	0,694	0,112	0,122	0,150	0,205	0,218	0,145	Faktor 1
P23	0,874	0,121	0,199	0,059	0,024	0,103	0,072	Faktor 1
P24	0,763	0,075	-0,048	0,202	0,181	0,157	0,127	Faktor 1
P25	0,643	0,182	0,424	0,060	-0,038	-0,023	-0,135	Faktor 1

Dari tabel diatas dapat dilihat telah terbentuk analisis faktor model rotasi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel P1 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,650, maka variabel P1 termasuk dalam kelompok faktor 5.
2. Variabel P2 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,482, maka variabel P2 termasuk dalam kelompok faktor 3.
3. Variabel P3 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,660, maka variabel P3 termasuk dalam kelompok faktor 5.
4. Variabel P4 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,632, maka variabel P4 termasuk dalam kelompok faktor 3.
5. Variabel P5 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,603, maka variabel P5 termasuk dalam kelompok faktor 2.
6. Variabel P6 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,719, maka variabel P6 termasuk dalam kelompok faktor 4.
7. Variabel P7 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,716, maka variabel P7 termasuk dalam kelompok faktor 4.
8. Variabel P8 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,633, maka variabel P8 termasuk dalam kelompok faktor 4.
9. Variabel P9 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,625, maka variabel P9 termasuk dalam kelompok faktor 3.
10. Variabel P10 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,483, maka variabel P10 termasuk dalam kelompok faktor 2.
11. Variabel P11 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,836, maka variabel P11 termasuk dalam kelompok faktor 2.

12. Variabel P12 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,701, maka variabel P12 termasuk dalam kelompok faktor 2.
13. Variabel P13 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,431, maka variabel P13 termasuk dalam kelompok faktor 4.
14. Variabel P14 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,451, maka variabel P14 termasuk dalam kelompok faktor 1.
15. Variabel P15 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,610, maka variabel P15 termasuk dalam kelompok faktor 6.
17. Variabel P17 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,842, maka variabel P17 termasuk dalam kelompok faktor 6.
18. Variabel P18 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,615, maka variabel P18 termasuk dalam kelompok faktor 3.
19. Variabel P19 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,454, maka variabel P19 termasuk dalam kelompok faktor 3.
20. Variabel P20 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,580, maka variabel P20 termasuk dalam kelompok faktor 3.
21. Variabel P21 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,865, maka variabel P21 termasuk dalam kelompok faktor 7.
22. Variabel P22 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,694, maka variabel P22 termasuk dalam kelompok faktor 1.
23. Variabel P23 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,874, maka variabel P23 termasuk dalam kelompok faktor 1.
24. Variabel P24 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,763, maka variabel P24 termasuk dalam kelompok faktor 1.
25. Variabel P25 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,643,

maka variabel P25 termasuk dalam kelompok faktor 1.

4. INTERPRETASI FAKTOR

Tabel 4.11. Tabel Interpretasi Faktor

Variabel	Loading	% of Variance	Cummulative %	Penamaan Faktor Baru
P14 (Konsisten)	0,451	32,716	32,716	Lingkungan Kerja dan konsisten
P22 (Ringkas)	0,694			
P23 (Rapi)	0,874			
P24 (Resik)	0,763			
P25 (Rawat)	0,643			
P5 (Motivasi)	0,603	7,748	40,464	Kompetensi SDM
P10 (Sistem Penyimpanan Data)	0,485			
P11 (Tanggungjawab)	0,836			
P12 (Konsekuen)	0,701			
P2 (Keterampilan)	0,482	6,491	46,955	Komitmen Organisasi dan jaringan
P4 (Karakteristik Pribadi)	0,632			
P9 (Sistem Telekomunikasi)	0,625			
P18 (Ketepatan Waktu)	0,615			
P19 (Ketepatan Waktu)	0,454			
P20 (Patuh)	0,580			
P6 (Perangkat Keras)	0,719	6,124	53,080	Teknologi Informasi dan Kejujuran
P7 (Perangkat Lunak)	0,716			
P8 (Sistem Jaringan)	0,633			
P13 (Jujur)	0,431			
P1 (Pengetahuan)	0,650	5,213	58,293	Kedisiplinan
P3 (Sikap)	0,660			
P15 (Gaji)	0,610	4,912	63,205	Gaji dan tunjangan
P17 (Tunjangan)	0,842			
P21 (Patuh)	0,865	4,693	67,898	Kepatuhan

C. PEMBAHASAN HASIL

Berdasarkan hasil analisis faktor dari 25 variabel yang memenuhi syarat analisis lebih lanjut mengelompok menjadi tujuh faktor dengan

nama baru. Nama-nama faktor tersebut adalah 1) Faktor Lingkungan Kerja dan konsisten 2) Kompetensi SDM 3) Komitmen Organisasi 4) Teknologi informasi 5) Kedisiplinan 6) Gaji dan Tunjangan 7) Kepatuhan.

Faktor pertama adalah faktor yang paling kuat sebagai faktor yang mempengaruhi tata kelola keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara dengan *eigenvalues* 7,852 dan faktor yang paling lemah adalah faktor ketujuh dengan nilai *eigenvalue* 1,126.

Melalui analisis faktor pengelompokan variabel baru menghasilkan 7 faktor yaitu:

1. Lingkungan Kerja dan konsisten

Faktor lingkungan kerja dan konsisten merupakan faktor pertama yang mempengaruhi tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Faktor ini mempunyai *eigenvalue* sebesar 7,852 dan mampu menjelaskan variasi observasi 32,716%, berarti faktor ini mampu memberikan kontribusi 32,716% terhadap tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Faktor ini terdiri dari variabel konsisten, ringkas, rapi resik, rawat. Variabel-variabel dalam faktor ini memiliki lokasi loading faktor antara 0,451 sampai 0,874, berarti tingkat korelasi antar variabelnya adalah antara 45,1% sampai 87,4%. Korelasi tertinggi terletak pada variabel Rapi dan korelasi terendah terletak pada variabel konsisten. Lingkungan kerja menjadi faktor pertama terhadap pengelolaan keuangan, hal ini dikarenakan

karena lingkungan kerja di masing-masing SKPD di Pemerintahan Kabupaten Penajam Paser masih tergolong belum memiliki standar khusus dan masih jauh dari kategori nyaman. Seperti ruangan yang tidak sejuk, kurang bersih dan masih sering ada getaran setiap kali mobil roda enam dan mobil truck lewat. Sesuai dengan teori dasar yaitu rare dengan menunjukkan kemampuan yang analisis perusahaan mengenai kemungkinan menganalisis adanya hal yang jarang dimiliki kompetitor, misalkan dengan memiliki pendingin ruangan, pemasangan wallpaper pada setiap sudut dinding dan lain-lain.

2. Kompetensi SDM

Faktor kompetensi SDM merupakan faktor kedua yang mempengaruhi tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Faktor ini mempunyai *eigenvalue* sebesar 1,859 dan mampu menjelaskan variasi observasi 7,748%, berarti faktor ini mampu memberikan kontribusi 7,748% terhadap tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Faktor ini terdiri dari variabel Motivasi, sistem penyimpanan data, tanggungjawab, konsekuen. Variabel-variabel dalam faktor ini memiliki lokasi loading faktor antara 0,485 sampai 0,836, berarti tingkat korelasi antar variabelnya adalah antara 48,5% sampai 83,6%. Korelasi tertinggi terletak pada variabel Tanggung Jawab dan korelasi terendah terletak pada variabel sistem penyimpanan data. Kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor kedua terhadap tata kelola

keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara, jika seseorang tidak memiliki kompetensi SDM yang mumpuni maka bisa dipastikan pencatatan, peembukuan dan pelaporan keuangan akan terjadi kendala. Adapun data kompetensi untuk bendahara pengeluaran di Kabupaten Penajam Paser Utara pada Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12. Rekap Bendahara Pengeluaran

REKAP BENDAHARA PENGELUARAN
BERDASARKAN JENIS PENDIDIKAN

NO	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH	PRESENTASE (%)
1	SMA	21	58,33
2	D3 Akuntansi	3	8,33
3	D3 Perikanan	1	2,78
4	S1 Ekonomi	7	19,44
5	S1 Komputer	2	5,56
6	S1 Sosial	2	5,56
JUMLAH		36	100,00

Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh As Syifa Nurillah, Dul Muid (2014), Moh. Sholeh (2017), Pujanira dan Abdullah (2017) menyatakan bahwa Kompetensi SDM memiliki pengaruh dan keberhasilan pengelolaan keuangan. Sejalan dengan Resources Based Theory yaitu Valuable (Berharga) yaitu dengan menganalisis dan mengeksploitasi sumber daya manusia yang ada.

3. Komitmen Organisasi dan komunikasi

Komitmen Organisasi dan komunikasi merupakan faktor ketiga yang mempengaruhi tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah

Kabupaten Penajam Paser Utara. Faktor ini mempunyai *eigenvalue* sebesar 1,558 dan mampu menjelaskan variasi observasi 6,491%, berarti faktor ini mampu memberikan kontribusi 6,491% terhadap tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Faktor ini terdiri dari variabel Motivasi, sistem penyimpanan data, tanggungjawab, konsekuen. Variabel-variabel dalam faktor ini memiliki lokasi loading faktor antara 0,454 sampai 0,632, berarti tingkat korelasi antar variabelnya adalah antara 45,4% sampai 63,2%. Korelasi tertinggi terletak pada variabel Karakteristik pribadi dan korelasi terendah terletak pada variabel Ketepatan waktu. Komitmen Organisasi dalam sebuah instansi tidak selamanya dapat dijalankan dengan baik oleh pengelola keuangan walaupun memiliki suatu kebijakan dan peraturan terkait. Hal ini disebabkan adanya beberapa kebijakan yang terkadang memiliki sebuah kepentingan.

Sesuai dengan penelitian Dalam jurnal Pituringsih, dkk (2020) menyebutkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan namun dalam penelitian Astini, dkk (2019) menyebutkan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan keuangan. Serta berdasarkan *resources based theory* yaitu bahwa untuk mengeksploitasi kemampuan seseorang yang berharga diharuskan terorganisir secara cukup.

4. Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan faktor keempat yang

mempengaruhi tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Faktor ini mempunyai *eigenvalue* sebesar 1,470 dan mampu menjelaskan variasi observasi 6,124%, berarti faktor ini mampu memberikan kontribusi 6,124% terhadap tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Faktor ini terdiri dari variabel Motivasi, sistem penyimpanan data, tanggungjawab, konsekuen. Variabel-variabel dalam faktor ini memiliki lokasi loading faktor antara 0,431 sampai 0,719, berarti tingkat korelasi antar variabelnya adalah antara 43,1% sampai 71,9%. Korelasi tertinggi terletak pada variabel Perangkat Keras dan korelasi terendah terletak pada variabel jujur. Teknologi Informasi merupakan faktor keempat dalam analisis faktor tata kelola keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara, hal ini dikarenakan karena dalam penataan pengelolaan keuangan telah banyak membutuhkan kecanggihan teknologi informasi seperti aplikasi gaji, aplikasi pajak aplikasi sistem informasi keuangan daerah yang sangat membutuhkan jaringan internet seperti wifi, Lan dan perangkat internet lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Nurillah dan Muid (2014) dan Hadis dan Ihsan (2022) menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

5. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan faktor kelima yang mempengaruhi tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser

Utara. Faktor ini mempunyai *eigenvalue* sebesar 1,251 dan mampu menjelaskan variasi observasi 5,213%, berarti faktor ini mampu memberikan kontribusi 5,213% terhadap tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Faktor ini terdiri dari variabel Motivasi, sistem penyimpanan data, tanggungjawab, konsekuen. Variabel-variabel dalam faktor ini memiliki lokasi loading faktor antara 0,650 sampai 0,660, berarti tingkat korelasi antar variabelnya adalah antara 65% sampai 66%. Korelasi tertinggi terletak pada variabel sikap dan korelasi terendah terletak pada variabel pengetahuan. Kedisiplinan merupakan faktor kelima dalam analisis faktor yang mempengaruhi tata kelola keuangan, kedisiplinan memang perlu dilakukan disetiap pegawai tata kelola keuangan dikarenakan bahwa setiap pelaporan keuangan, pelaporan pajak pengajuan gaji dan lain-lain mempunyai waktu dan tanggal tertentu untuk setiap bulannya sehingga kedisiplinan dalam penataan pengelolaan keuangan sangat diperlukan. Keterkaitan dengan teori yang ada yaitu valuabel (berharga) kemampuan organisasi dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan seperti kedisiplinan teratur dari penataan usaha pengelolaan keuangan.

6. Gaji dan Tunjangan

Gaji dan Tunjangan merupakan faktor keenam yang mempengaruhi tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Faktor ini mempunyai *eigenvalue* sebesar 1,179 dan mampu menjelaskan variasi

observasi 4,912%, berarti faktor ini mampu memberikan kontribusi 4,192% terhadap tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Faktor ini terdiri dari variabel Motivasi, sistem penyimpanan data, tanggungjawab, konsekuen. Variabel-variabel dalam faktor ini memiliki lokasi loading faktor antara 0,431 sampai 0,719, berarti tingkat korelasi antar variabelnya adalah antara 0,610% sampai 0,842%. Korelasi tertinggi terletak pada variabel Gaji dan korelasi terendah terletak pada tunjangan. Gaji dan tunjangan sangat diperlukan dalam pegawai tata kelola keuangan sebagai bahan tunjangan kesejahteraan pegawai tata kelola keuangan, sesuai dengan teori organisasi dengan suatu langkah menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan dengan sudut pandang.

7. Kepatuhan

Kepatuhan merupakan faktor ketujuh yang mempengaruhi tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Faktor ini mempunyai *eigenvalue* sebesar 1,126 dan mampu menjelaskan variasi observasi 4,693%, berarti faktor ini mampu memberikan kontribusi 4,693% terhadap tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Faktor ini terdiri dari variabel Motivasi, sistem penyimpanan data, tanggungjawab, konsekuen. Variabel-variabel dalam faktor ini memiliki lokasi loading faktor sebesar 0,865 pada variabel Kepatuhan. Kepatuhan termasuk faktor ke tujuh dari analisis faktor yang mempengaruhi tata kelola keuangan Kabupaten Penajam

Paser Utara, dengan memiliki kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan maka diharapkan terwujudnya tata kelola keuangan yang bersih dan akuntabel serta jauh dari perilaku korupsi, kolusi dan nepotisme.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat 7 faktor yang mempengaruhi tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Ketujuh faktor tersebut adalah 1) Lingkungan Kerja dan konsisten yang terdiri dari variabel konsisten, ringkas, rapi resik dan rawat 2) Kompetensi SDM terdiri dari variabel motivasi, sistem penyimpanan data, tanggungjawab dan konsekuen 3) Komitmen Organisasi dan Jaringan terdiri dari variabel keterampilan, karakteristik pribadi, sistem telekomunikasi, ketepatan waktu, patuh 4) Teknologi Informasi dan Kejujuran terdiri dari variabel perangkat keras, perangkat lunak sistem jaringan dan jujur 5) Kedisiplinan terdiri dari variabel pengetahuan dan sikap 6) Gaji dan Tunjangan terdiri dari variabel Gaji dan Tunjangan 7) Kepatuhan yang terdiri dari variabel kepatuhan.
2. Faktor yang paling besar mempengaruhi tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara adalah faktor lingkungan kerja dan konsisten yang mempunyai *eigenvalue* 7,852 dan mampu memberikan kontribusi sebesar 32,716 % terhadap tata kelola keuangan pemerintah daerah Kabupaten

Penajam Paser Utara. Faktor ini terdiri dari variabel konsisten, ringkas, rapi, resik dan rawat.

3. Dengan teruji/terbuktnya faktor-faktor yang mempengaruhi tata kelola keuangan di pemerintah daerah Kabupaten Penajam Paser Utara maka akan memperkuat teori bahwa 1) Konsisten 2) ringkas 3) rapi 4) resik 5) rawat 6) motivasi 7) sistem penyimpanan data 8) tanggungjawab 9) konsekuen 10) keterampilan 11) karakteristik pribadi 12) sistem telekomunikasi 13) ketepatan waktu 14) ketepatan waktu 15) patuh 16) perangkat keras 17) perangkat lunak 18) sistem jaringan 19) jujur 20) pengetahuan 21) sikap 22) gaji 23) tunjangan 24) patuh merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tata kelola keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuh faktor yaitu 1) Lingkungan Kerja dan konsisten 2)Kompetensi SDM 3)Komitmen Organisasi dan jaringan 4)Teknologi Informasi dan Kejujuran 5)Kedisiplinan 6)Gaji dan tunjangan 7)Kepatuhan dengan variabel sebagai berikut 1) Konsisten 2) ringkas 3) rapi 4) resik 5) rawat 6) motivasi 7) sistem penyimpanan data 8) tanggungjawab 9) konsekuen 10) keterampilan 11) karakteristik pribadi 12) sistem telekomunikasi 13) ketepatan waktu 14) ketepatan waktu 15) patuh 16) perangkat keras 17) perangkat lunak 18) sistem jaringan 19) jujur 20) pengetahuan 21) sikap 22) gaji 23) tunjangan 24) patuh adalah faktor yang mempengaruhi tata kelola keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Dalam hal

penataan pengelolaan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser utara hendaknya memperhatikan dan mengembangkan ketujuh faktor tersebut dengan. Pengelola keuangan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mendukung dalam menjalankan fungsinya maka dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, sehingga dapat mencapai tingkat penataan pengelolaan keuangan yang optimal, dan dapat mencapai nilai wajar tanpa pengecualian dalam pemeriksaan opini BPK.

5. Dalam hal lingkungan kerja aman dan nyaman merupakan salah faktor pertama dalam penelitian ini, faktor tersebut diperlukan dalam masing-masing penataan pengelolaan keuangan mengingat masih banyak ruangan pengelolaan keuangan pada kantor-kantor disetiap satuan kerja perangkat daerah masih belum nyaman.
6. Analisis faktor yang kedua adalah kompetensi SDM yang sangat diperlukan dalam penataan pengelolaan keuangan. Kompetensi SDM atau kemampuan pekerja merupakan kecakapan seseorang seperti kecerdasan dan keterampilan. Kemampuan pekerja dapat mempengaruhi kinerja dalam berbagai cara, misalnya dalam cara pengambilan keputusan, cara menginterpretasikan tugas dan cara penyelesaian tugas. Pengembangan aplikasi keuangan yang terus menerus mengikuti perkembangan teknologi yang canggih menuntut kita para pengelola keuangan dapat mengikuti perkembangan tersebut.
7. Analisis faktor yang ketiga adalah komitmen organisasi. Komitmen

terhadap tanggungjawab dan perilaku kepada organisasinya merupakan salah satu hal penting dalam sebuah tata kelola keuangan. Tanggung jawab serta konsekuen terhadap penataan pengelolaan keuangan dibutuhkan mengingat pekerjaan pada pengelola keuangan yang bersifat rutin setiap bulannya seperti pengelolaan gaji, tunjangan, serta pengelolaan rutin kantor seperti air, listrik dan jaringan internet.

8. Analisis faktor yang keempat adalah Teknologi Informasi, dengan perkembangan teknologi yang cepat diperlukan pula pendukung teknologi informasi yang memadai sebagai pendukung pengelolaan keuangan yang ada. Seperti pengelolaan gaji, pengelolaan pajak serta pengelolaan keuangan keuangan yang lain.
9. Analisis faktor yang kelima adalah kedisiplinan, faktor ini diperlukan terhadap pengelolaan keuangan untuk dapat dilakukan pencegahan jangan sampai para pegawai berperilaku negative. Setiap pola, sikap tindakan dan perilaku yang diinginkan dari setiap anggota organisasi terikat dalam kedisiplinan pegawai yang nyata melakukan pelanggaran atas ketentuan-ketentuan yang berlaku atau gagal memenuhi standar yang ditetapkan, kepadanya dikenakan sanksi indisipliner.
10. Analisis faktor yang keenam adalah gaji dan tunjangan, sebagaimana sudah diatur dalam pasal Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedelapan Belas atas Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1977 Tentang Peraturan

Gaji Pegawai Negeri Sipil dan Peraturan Bupati Penajam Paser Utara Nomor 5 tahun 2020 tentang perubahan ketigas atas peraturan Bupati nomor 23 tahun 2018 tentang Tambahan Penghasilan Bagi Pegawai Negeri Sipil Di Lingkungan Pemerintah Daerah. Pemberian gaji dan tunjangan didasari pada golongan dan kelas jabatan.

11. Analisis ketujuh adalah kepatuhan, faktor ini merupakan pembentukan faktor baru yang belum terdapat dari penelitian-penelitian terdahulu tentang analisis faktor yang mempengaruhi tata kelola keuangan. Kepatuhan juga diperlukan untuk pencegahan tindakan korupsi pada bagian keuangan. Untuk setiap pengelola keuangan harus tunduk dan patuh terhadap aturan pengelolaan keuangan yang berlaku, agar tercipta tata kelola keuangan yang baik dan wajar.

B. SARAN

Dari penelitian diatas dapat disampaikan beberapa saran -saran yang penting dapat diberikan terkait penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan melihat keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini yang dapat dijadikan sumber ide bagi pengembangan penelitian ini dimasa yang akan datang, yaitu:

1. Bagi Peneliti selanjutnya
 1. Untuk penelitian selanjutnya perlu penambahan variabel yang mempengaruhi pengelolaan keuangan.
 2. Pengambilan data dilapangan menggunakan angket kuesioner.

3. Penelitian dilakukan sebelum akhir tahun anggaran agar tidak menyulitkan pengambilan data dikarenakan karena kesibukan parapengelola keuangan.
 4. Perlu ditambahkan variabel pengaruh kepemimpinan untuk penelitian selanjutnya
2. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara
1. Untuk pemerintah daerah Kabupaten Penajam Paser Utara lebih memperhatikan beberapa faktor penataan pengelolaan keuangan di Kabupaten Penajam Paser Utara sebagai bahan pertimbangan pengelolaan keuangan yang baik.
 2. Dalam hal penurunan opini oleh Badan Pemeriksa Keuangan maka disarankan untuk senantiasa memperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tata kelola keuangan yang baik dengan tujuan tersajinya laporan keuangan yang baik dan wajar.
 3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada pemerintah daerah Kabupaten Penajam Paser Utara dapat sebagai bahan pertimbangan dan keputusan kebijakan dalam hal tata kelola keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

- Astini, Y dkk. (2019). Determinan yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Valid*. Vol.16 No.1 Hal 29-47.
- Chaterine, Narda R. (2023). Deretan Korupsi Terbesar di Indonesia kasus Surya Darmadi sampai BTS 4G. Diakses 13 juli 2023. Kompas. <https://nasional.kompas.com/read/2023/05/18/14461621/deretan-korupsi-terbesar-di-indonesia-kasus-surya-darmadi-sampai-bts-4g>
- Erisman A dan Azhar A. (2015). *Manajemen Strategi*. Deepublish Publisher. Yogyakarta.
- Fathony dkk. (2016). *MSDM : Manajemen Sumber Daya Manusia Motivasi Kerja- Budaya Organisasi- Kinerja Pegawai- Pengawasan*. Penerbit Alqaprint Jatinangor. Bandung.
- Hadis, F dan Ihsan, H dkk. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol.17 No.2. Hal 106-120.
- Harahap, Marlia dan Abdullah. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Gaji dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong. *Journal of Economis Management & Business*. Vol.17 No.1.
- Hardisman. (2021). *Analisis faktor, Analisis jalur dan Structural Equation Modelling dengan JASP*. Penerbit Bintang Madani. Yogyakarta.
- Hery. (2019). *Auditing Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Penerbit PT. Grasindo. Jakarta.
- Hidayat, Rahmat Lubis dan Sari, Ratna Dewi. (2020). *Pemeriksaan Akuntansi I (Auditing I)*. Penerbit Kencana. Jakarta.
- Ismanto, H. Pebruary, S. 2021. *Aplikasi SPSS dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*. Penerbit Deepublish. Yogyakarta.
- Moenek, R dan Suwanda, D. 2019. *Good Governance Pengelolaan Keuangan Daerah*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nurillah, A. S dan Muid D (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.3 No.2 Hal 2.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.

- Pituringsih, E dan Asmony, T. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil Menengah dan Implikasinya terhadap *Good Governance*. Jurnal Akuntansi. Vol.30 No.8.
- Pujanira, P dan Taman, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY. Jurnal Nominal. Vol.VI No.1.
- Prihantoro, Agung. (2019). Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja dan Komitmen. Penerbit Deepublish. Yogyakarta.
- Rothwell, William J dan khazanas, H.C. (2003). *Planning and Managing Human Resources (Strategic Planning For Personel Management)*. Human Resources Development Press, Inc. Amherst, Massachussets.
- Sadat, Anwar. 2022. *Tata Kelola Keuangan Daerah*.
- Sangudi. 2021. *Menguji Strategi Korporat Studi Kasus Resources Based View Theory Perum Perhutani BUMN*. Jejak Pustaka. Yogyakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Path Analysis dengan SPSS : Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sholeh, Moh. (2017). Pengaruh Kompetensi Akuntansi Pegawai Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Badan Layanan Umum Politeknik Negeri Malang). Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol.8 No.1.
- Siswanto, H.B. 2015. *Pengantar Manajemen*. PT. Bumi Aksara. Bandung
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2012. *SPSS untuk Paramedis*. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Thamrin. 2014. *Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Deepublish. Yogyakarta.
- Wahyudi, Rendi. (2020). *Komitmen Organisasi Kajian : Sumber Daya Manusia*. Penerbit Unpam Press. Tangerang Selatan.

- Wahyudi, Salam. (2020). *Komitmen Organisasi*. Penerbit UNPAM PRESS. Tangerang Selatan.
- Wartana, M dan Ardita, M. 2017. *Mengenal Teknologi Informasi. Media Nusa Creative*. Malang
- Wilda, E. F. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ergonomi Unit Kerja Rekam Medis*. Indomedia Pustaka. Sidoarjo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan Keuangan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.
- Universitas Esa Unggul. (2020). *Model Kompetensi.(online)*. Diakses tanggal 12 Oktober 2023. <https://repository.unpam.ac.id/8652/>.
- Yosefrinaldi. (2013). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. *Jurnal Akuntansi*. Vol 1 No 1.

LAMPIRAN I SURAT IJIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA
BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH

Jalan Korpri Km. 09 Nipah-Nipah Telp. (0542) 8540132
 PENAJAM 76141 KALTIM

Penajam, 2 Oktober 2023

Nomor : 900/001.07/Set-BKAD
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Persetujuan Izin Penelitian

Kepada Yth:
 Rektor Universitas Fajar Makassar

di- **Tempat**

Menindaklanjuti surat dari Universitas Fajar Makassar Nomor 027/B/PASCA-UNIFA/IX/2023 Tanggal 23 September 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Theresia Wahyuni
 Stambuk : 2200232016
 Program Studi : Magister Manajemen
 Jenjang Program : Magister
 Konsentrasi : Strategi Organisasi Publik dan Nirlaba
 Judul Tesis : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tata Kelola Keuangan di Kabupaten Penajam Paser Utara

Sehubungan hal tersebut pada prinsipnya kami dapat menerima untuk melakukan interview/penelitian pada Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara mulai tanggal 2 Oktober 2023 sampai dengan 23 Desember 2023

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala Badan

 Kepala Badan
 Muhafriz, SE, S.Kom, ME, M.Ling
 NIP. 198301052009041001

LAMPIRAN II KUESIONER

DAFTAR KUESIONER

Data Responden

Nama	:	
Jabatan	:	
Instansi	:	

Mohon kepada Bapak/Ibu mengisi Kuesioner dibawah ini, kami sangat menghargai waktu yang digunakan untuk mengisi kuesioner ini secara jujur dan ikhlas. Dan kerahasiaan identitas akan kami jaga sesuai dengan etika penelitian. Perlu diketahui setiap alternative jawaban tidak menunjukkan salah atau benar.

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

- Untuk setiap pertanyaan disediakan 5 pilihan jawaban yang harus dipilih salah satu saja yang paling tepat dengan memberikan tanda *check list* (√) pada kolom yang telah disediakan.
- Alternatif jawaban terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Cukup Setuju (CS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).
- Kejujuran dalam mengisi kuesioner ini sangat diharapkan agar tujuan penelitian bisa tercapai dengan baik.
- Hasil kuesioner ini dijamin ke-rahasiaannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan pembuatan tesis dan tidak untuk keperluan lain. Atas kerjasamanya penulis ucapkan terimakasih.

1. Kompetensi SDM Pengelola Keuangan

No	Pertanyaan	Jawaban (skor)				
		STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)
1	Pengelola Keuangan perlu mengetahui dan memahami dasar hukum dan pengetahuan tentang prosedur dan tatacara pengelolaan keuangan					
2	Keterampilan dalam pengendalian, penataan keuangan dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan					
3	Sikap Menghormati, menghargai pendapat, pikiran, kebiasaan dan bertoleransi perlu ditanamkan dalam kerjasama tim pengelola keuangan					
4	Motivasi diperlukan untuk pencapaian pengelolaan keuangan yang baik.					
5	Karakteristik kepribadian individu pengelola keuangan sangat berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan					

2. Pemanfaatan Teknologi

No	Pertanyaan	Jawaban (skor)				
		STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)
1	Perangkat keras seperti laptop, printer, mouse dll adalah salah satu faktor penting dalam pengelolaan keuangan					
2	Perangkat Lunak seperti Ms.Word, Ms.Excel serta program komputer/aplikasi lainnya merupakan salah satu factor penting dalam proses tata kelola keuangan					
3	Pelaksanaan tata kelola keuangan sangat membutuhkan sistem jaringan yang memadai (internet, LAN, dll)					

4	Untuk informasi lebih lengkap dan update untuk kegiatan tata kelola keuangan diperlukan sistem telekomunikasi baik dalam instansi atau antar instansi					
5	Sistem penyimpanan data merupakan hal terakhir dalam proses pengelolaan keuangan					

3. Komitmen Organisasi

No	Pertanyaan	Jawaban (skor)				
		STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)
1	Setiap penata pengelola keuangan bertanggungjawab atas resiko pengelolaannya					
2	Pengelola keuangan harus mempunyai Konsekuensi dan komitmen atas apapun yang timbul dari akibat pengelolaannya					
3	Bersifat Jujur perlu ditanamkan di setiap pengelola keuangan					
4	Konsistensi pengelolaan keuangan diperlukan di setiap individu pengelola keuangan					

4. Reward, Gaji dan Tunjangan

No	Pertanyaan	Jawaban (skor)				
		STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)
1	Kepada petugas pengelola keuangan perlu diberikan reward (hadiah) atas pencapaian terbaiknya selama bertugas					
2	Gaji pengelola keuangan sudah sesuai standar dan aturan yang berlaku					
3	Perlu diberikan tunjangan khusus bagi					

	pengelola keuangan sesuai dengan beban kerja					
--	--	--	--	--	--	--

5. Kedisiplinan

No	Pertanyaan	Jawaban (skor)				
		STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)
1	Penggunaan waktu secara efektif dibutuhkan untuk memaksimalkan program dan kinerja tata kelola keuangan					
2	Ketepatan Waktu dalam hal jam kerja (datang dan pulang tepat waktu) diperlukan dalam penataan pengelolaan keuangan					
3	Para pengelola keuangan wajib mentaati tata tertib yang berlaku dalam suatu organisasi					
4	Kepatuhan terhadap perintah atasan serta berinisiatif untuk melakukan sesuatu jika tidak ada perintah diperlukan dalam tugas pengelola keuangan					

6. Lingkungan Kerja

No	Pertanyaan	Jawaban (skor)				
		STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)
1	Pemisahan berkas antara yang terpakai dan tidak terpakai agar terlihat ringkas diperlukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman					
2	Kerapian lingkungan kerja diperlukan dalam mendukung kinerja tata kelola keuangan					
3	Lingkungan kerja yang bersih/resik memiliki pengaruh terhadap efektivitas dan semangat pegawai pengelola keuangan					

4	Lingkungan serta sarana dan prasarana kerja pendukung diperlukan perawatan berkala untuk mendukung kegiatan tata kelola keuangan					
---	--	--	--	--	--	--

NO	Kompetensi SDM					Pemanfaatan Teknologi					Komitmen Organisasi				Reward, Gaji & Tunjangan			Kedisiplinan				Lingkungan Kerja			
	p1	p2	p3	p4	p5	p1	p2	p3	p4	p5	p1	p2	p3	p4	p1	p2	p3	p1	p2	p3	p4	p1	p2	p3	p4
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
19	4	4	2	4	2	4	5	4	5	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	5
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4
21	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	3	5	5	5	5
22	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
27	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	3	5	5	3	4	4	5	5	5	4
28	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	3	4	4	4	4
29	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5
30	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4
31	4	4	4	5	3	5	5	5	5	2	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5
32	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
33	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
34	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
35	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
36	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	5	3	4	4	4	5
37	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	2	5	5	4	4	4	5	5	5	4
38	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4
39	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	2	4	4	3	4
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4

NO	Kompetensi SDM					Pemanfaatan Teknologi					Komitmen Organisasi				Reward, Gaji & Tunjangan			Kedisiplinan				Lingkungan Kerja			
	p1	p2	p3	p4	p5	p1	p2	p3	p4	p5	p1	p2	p3	p4	p1	p2	p3	p1	p2	p3	p4	p1	p2	p3	p4
86	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	4	5	5	4	5
87	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
88	5	5	5	4	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3
89	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4
90	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4
91	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4
92	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	5	5	5	5
93	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5
94	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4
95	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	4	3	4
96	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3	4	5
97	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5
98	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5
99	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4
100	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	3	5	5	3	4	3	4	4	4	4
101	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5
102	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4
103	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4
104	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5
105	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4

LAMPIRAN IV
HASIL OLAH DATA

UJI PRASYARAT I

Factor Analysis

Notes

Output Created		13-FEB-2024 21:12:24
Input	Data	D:\kuliah 2023\TESIS\kuesioner\data (ASLI) -akhir.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	105
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	MISSING=EXCLUDE: User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	LISTWISE: Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

		Anti-image Matrices														
		P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18						
Anti-image Covariance	P 1	-	.01	.00	-	-	-	-	.16	.00						
		,00	2	4	,09	,04	,08	,11	5	9						
	P 2	-	-	.04	-	-	.04	.07	.00	-						
		,06	,03	0	,01	,02	7	8	0	,07						
	P 3	-	-	-	-	.08	.02	-	-	-						
		,00	,03	,00	,01	0	5	,04	,04	,04						
	P 4	-	.08	-	-	.00	-	-	.06	-						
		,03	6	,14	,06	4	,04	,05	4	,09						
	P 5	-	-	.01	-	-	.05	.03	.09	-						
		,06	,05	9	,05	,00	6	4	3	,07						
	P 6	-	-	.11	-	-	-	.06	.02	.02						
		,07	,06	3	,03	,01	,05	5	9	4						
P 7	.02	.09	-	-	-	.06	-	-	-							
	0	9	,06	,01	,08	6	,10	,02	,02							
P 8	.03	.10	-	-	.07	.02	-	-	-							
	5	6	,14	,08	0	7	,03	,04	,05							
P 9	-	.07	-	-	.00	-	-	.06	-							
	,08	0	,01	,02	0	,06	,00	3	,08							
P 10	.45	.12	.00	.05	.06	.01	.04	.04	.00							
	0	4	5	4	9	2	7	1	7							
P 11	-	.32	-	-	.00	-	-	-	-							
	,12	9	,17	,08	0	,01	,07	,01	,05							
P 12	.00	.17	.33	.00	-	.04	.06	.02	.06							
	5	6	1	8	,05	2	4	9	6							

P 14	-	,00	-	-	,91	,10	-	-	,04									
	,15	1	,13	,22	2 ^a	6	,09	,13	5	7	5							
P 15	-	-	,09	-	,10	,82	-	-	-	-	-							
	,02	,02	4	,08	6	3 ^a	,08	,29	,02	9	6	2						
P 16	-	-	,12	,06	-	-	,70	,03	,05	-	-							
	,08	,15	9	7	,09	,08	8 ^a	0	4	0	4							
P 17	-	-	,07	-	-	-	,03	,65	-	-	-							
	,08	,03	0	,30	,13	,29	0	1 ^a	,23	4	4							
P 18	-	-	,19	,15	,04	-	,05	-	,84	-	-							
	,01	,16	4	4	5	,02	4	,23	4 ^a	4	4							
P 19	-	-	,00	-	-	-	,08	,14	-	-	-							
	,16	,02	3	,19	,02	,01	,00	,29	,07	0	3							
P 20	-	-	,00	-	-	-	,08	,14	-	-	-							
	,06	,05	1	,20	,07	,16	8	0	,41	6	6							
P 21	-	-	,00	,20	,09	-	,22	,14	,01	-	-							
	,03	,04	3	7	2	,20	7	1	9	3	3							
P 22	-	-	,28	,02	-	-	,11	-	,07	-	-							
	,02	,19	6	2	,17	,09	4	,04	6	7	6							
P 23	-	-	,28	,09	,04	,02	,11	,01	,09	-	-							
	,07	,22	1	7	4	5	3	3	8	3	3							
P 24	-	-	,12	-	-	-	,01	-	,00	-	-							
	,09	,06	0	,27	,09	,02	,01	,00	1	2	1							
P 25	-	-	-	,19	,07	-	-	-	,18	-	-							
	,14	,00	,07	7	5	,04	,10	,11	6	8	6							
	6	5	6	7	5	3	5	8	6									
Anti-image			P1	P19	Anti-Image Matrices			P20	P21	P22	P23	P24	P25					
				-,027				,007	,138	-,025	-,012	,039	-,044					

Covariance	P2	-,043	,064	-,044	,062	-,024	-,027	,005
	P3	-,006	,042	-,058	-,025	,024	-,076	,004
	P4	-,039	,028	-,001	-,110	,078	,041	-,065
	P5	-,087	-,030	-,110	-,019	-,027	,025	,005
	P6	-,132	,080	-,094	,051	-,051	-,034	-,002
	P7	,052	-,079	,013	-,061	,071	,026	-,044
	P8	,103	-,014	,007	-,075	,071	,015	-,033
	P9	-,048	,012	,001	-,025	-,017	-,030	-,014
	P10	,079	-,025	-,018	-,011	,026	,041	-,064
	P11	,011	-,018	-,019	-,063	,063	-,023	-,002
	P12	-,136	,000	,001	,095	-,081	,045	-,029
	P13	,084	-,073	,095	-,008	,029	-,105	,077
	P14	,013	-,030	,048	-,068	-,015	-,041	,033
	P15	-,009	-,080	-,125	-,041	,010	,015	-,022
	P16	-,005	,047	-,149	,057	-,049	-,010	-,060
	P17	-,150	,061	,078	-,020	-,005	-,001	-,056
	P18	,029	-,150	,009	,026	-,029	,000	,072
	P19	,507	-,105	-,040	-,041	,013	,006	,028
	P20	-,105	,374	-,003	,050	-,051	,057	-,134
	P21	-,040	-,003	,595	-,039	,012	-,093	,082
	P22	-,041	,050	-,039	,335	-,182	,018	,055
	P23	,013	-,051	,012	-,182	,252	-,114	-,087
	P24	,006	,057	-,093	,018	-,114	,423	-,124
	P25	,028	-,134	,082	,055	-,087	-,124	,432
	Anti-image Correlation	P1	-,050	,016	,237	-,057	-,031	,079
P2		-,100	,173	-,096	,177	-,078	-,070	,012
P3		-,010	,084	-,092	-,054	,058	-,142	,007
P4		-,083	,070	-,003	-,291	,236	,096	-,152
P5		-,170	-,068	-,199	-,046	-,075	,053	,011
P6		-,268	,189	-,177	,128	-,146	-,075	-,005
P7		,106	-,186	,024	-,153	,206	,057	-,096
P8		,197	-,031	,012	-,176	,191	,032	-,068
P9		-,108	,032	,002	-,070	-,053	-,075	-,034
P10		,166	-,061	-,035	-,028	,077	,094	-,146
P11		,027	-,052	-,043	-,190	,220	-,062	-,005
P12		-,333	,001	,003	,286	-,281	,120	-,076
P13		,197	-,200	,207	-,022	,097	-,271	,197

P14	,027	-,073	,092	-,174	-,044	-,093	,075
P15	-,016	-,167	-,207	-,091	,025	,029	-,043
P16	-,008	,088	-,223	,114	-,113	-,017	-,105
P17	-,293	,140	,141	-,047	-,013	-,002	-,118
P18	,070	-,416	,019	,076	-,098	,001	,186
P19	,795 ^a	-,241	-,073	-,100	,037	,014	,060
P20	-,241	,821 ^a	-,006	,142	-,165	,144	-,333
P21	-,073	-,006	,632 ^a	-,088	,032	-,185	,161
P22	-,100	,142	-,088	,768 ^a	-,627	,047	,144
P23	,037	-,165	,032	-,627	,754 ^a	-,350	-,263
P24	,014	,144	-,185	,047	-,350	,843 ^a	-,291
P25	,060	-,333	,161	,144	-,263	-,291	,831 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

	Communalities	
	Initial	Extraction
P1	1,000	,662
P2	1,000	,687
P3	1,000	,592
P4	1,000	,664
P5	1,000	,615
P6	1,000	,684
P7	1,000	,666
P8	1,000	,530
P9	1,000	,748
P10	1,000	,597
P11	1,000	,800
P12	1,000	,678
P13	1,000	,794
P14	1,000	,639
P15	1,000	,584
P16	1,000	,441
P17	1,000	,752
P18	1,000	,675
P19	1,000	,579
P20	1,000	,661
P21	1,000	,784
P22	1,000	,593

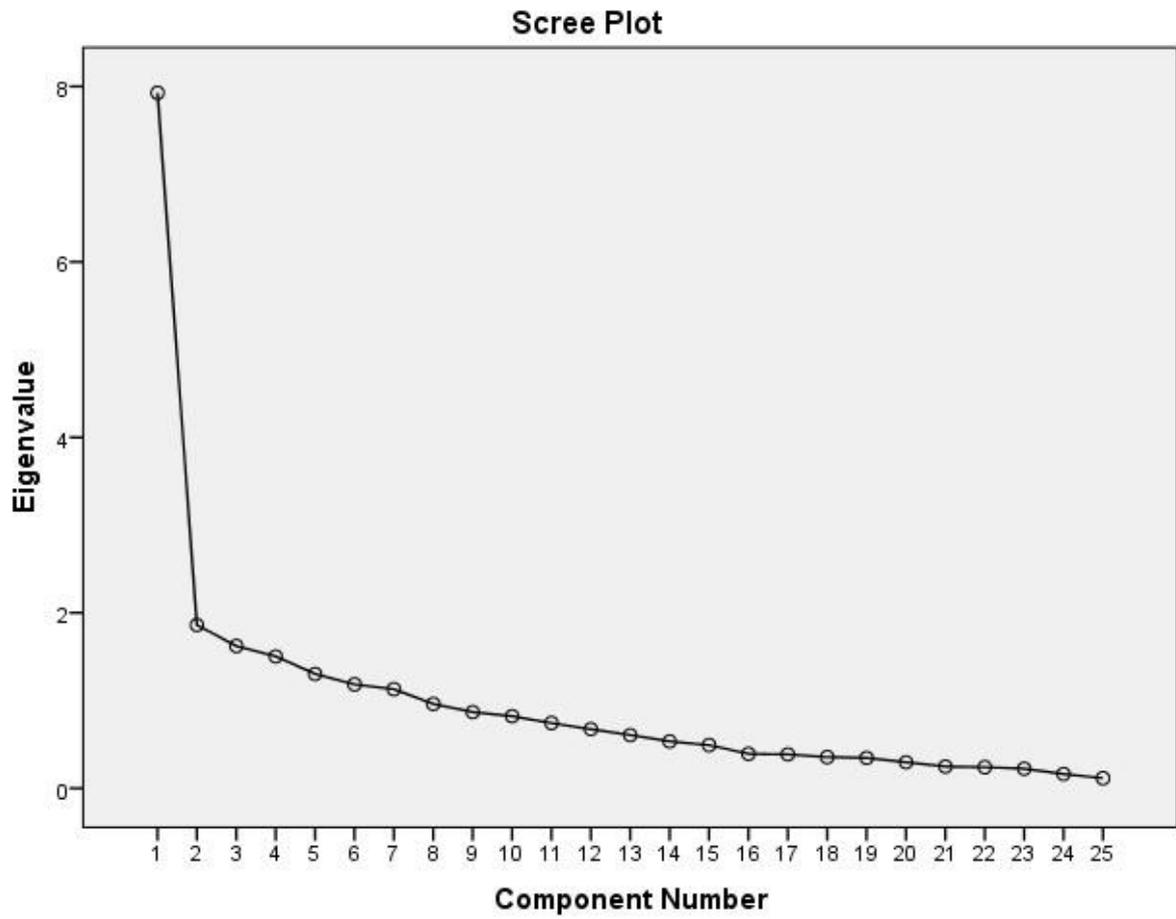
P23	1,000	,785
P24	1,000	,661
P25	1,000	,661

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component	Total Variance Explained								
	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings					
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance				
1	7,928	31,712	31,712	7,928	31,712				
2	1,861	7,443	39,155	1,861	7,443				
3	1,622	6,487	45,642	1,622	6,487				
4	1,503	6,014	51,656	1,503	6,014				
5	1,304	5,215	56,870	1,304	5,215				
6	1,184	4,735	61,605	1,184	4,735				
7	1,130	4,519	66,124	1,130	4,519				
8	,962	3,846	69,971						
9	,868	3,472	73,442						
10	,821	3,284	76,727						
11	,744	2,975	79,702						
12	,674	2,694	82,396						
13	,606	2,426	84,822						
14	,534	2,137	86,959						
15	,492	1,968	88,926						
16	,393	1,572	90,499						
17	,386	1,545	92,044						
18	,355	1,422	93,465						
19	,346	1,385	94,850						
20	,296	1,186	96,036						
21	,248	,993	97,029						
22	,241	,963	97,992						
23	,224	,894	98,886						
24	,163	,653	99,539						
25	,115	,461	100,000						

Component	Total Variance Explained			
	Extraction Sums of Squared Loadings	Rotation Sums of Squared Loadings		
	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	31,712	3,113	12,453	12,453
2	39,155	2,821	11,285	23,738
3	45,642	2,817	11,268	35,007
4	51,656	2,573	10,291	45,298
5	56,870	1,830	7,319	52,617
6	61,605	1,755	7,021	59,638
7	66,124	1,622	6,486	66,124
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				

Extraction Method: Principal Component Analysis.



Component Matrix^a

	Component						
	1	2	3	4	5	6	7
P1	,476	-,177	-,151	-,119	-,529	,181	,233
P2	,700	-,312	,026	-,265	-,082	-,069	,131
P3	,469	-,237	,178	,004	,023	,339	,411
P4	,608	-,333	-,071	,045	-,046	-,191	,371
P5	,574	-,272	,211	,076	,191	,185	-,299
P6	,507	,196	,303	-,419	,149	,159	-,271
P7	,564	,016	,058	-,408	,082	-,229	-,344
P8	,467	-,024	-,104	-,529	,017	,137	-,034
P9	,683	-,003	,065	-,356	-,058	-,351	,154
P10	,623	-,357	,202	,042	-,126	-,027	-,151
P11	,589	-,338	-,062	,403	,082	,369	-,173
P12	,556	-,371	-,256	,378	-,004	-,050	-,145

P13	,637	,085	-,410	-,157	-,021	,432	-,035
P14	,661	,127	-,232	,036	-,170	,123	-,296
P15	,445	,332	,027	,057	,263	,035	,449
P16	,294	,061	,437	,208	-,319	,089	,085
P17	,354	,444	-,411	,033	,454	,193	,127
P18	,696	-,165	-,055	-,136	,263	-,202	,179
P19	,550	-,034	-,022	,301	,394	-,170	,010
P20	,656	-,013	-,209	,182	,163	-,337	-,113
P21	,229	-,007	,789	,094	,303	,083	,032
P22	,630	,401	,099	,098	-,095	,059	,066
P23	,631	,499	,098	,249	-,211	-,140	-,049
P24	,567	,495	,153	,068	-,206	,155	-,027
P25	,593	,236	-,038	,231	-,280	-,340	-,070

Extraction Method: Principal Component Analysis.^a

a. 7 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component						
	1	2	3	4	5	6	7
P1	,261	,158	,134	,140	,685	-,111	-,221
P2	,097	,521	,235	,412	,421	-,037	,055
P3	,013	,184	,215	,057	,597	,198	,335
P4	,096	,654	,235	,009	,410	,053	,029
P5	,078	,132	,607	,349	,060	-,001	,311
P6	,225	,000	,074	,724	,009	,117	,299
P7	,190	,342	,136	,690	-,121	-,054	,003
P8	,011	,156	,034	,632	,276	,146	-,088
P9	,286	,640	-,055	,459	,203	,015	,039
P10	,195	,332	,477	,272	,234	-,237	,189
P11	,119	,056	,832	,032	,246	,125	,114
P12	,133	,363	,703	-,047	,103	-,004	-,149
P13	,214	-,007	,378	,428	,396	,434	-,279
P14	,470	,078	,442	,365	,121	,121	-,232
P15	,279	,292	-,075	,004	,175	,576	,231
P16	,442	-,007	,082	-,059	,267	-,194	,356
P17	,155	,055	,107	,132	-,072	,819	-,139
P18	,067	,648	,233	,310	,156	,253	,103
P19	,170	,458	,425	,008	-,144	,322	,188
P20	,310	,562	,406	,144	-,142	,178	-,109

P21	,101	,053	,085	,107	-,042	-,012	,866
P22	,637	,142	,112	,191	,157	,275	,133
P23	,835	,191	,120	,096	-,007	,154	,060
P24	,714	-,040	,070	,238	,161	,213	,128
P25	,682	,385	,176	,047	-,014	-,040	-,114

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.^a

a. Rotation converged in 16 iterations.

Component	1	2	3	4	5	6	7
1	,485	,484	,457	,422	,290	,222	,099
2	,637	-,289	-,456	,064	-,295	,459	-,036
3	,152	-,075	-,158	,075	-,015	-,366	,898
4	,307	-,045	,501	-,779	-,173	,051	,115
5	-,467	,172	,147	,097	-,468	,615	,354
6	-,121	-,723	,292	,114	,494	,317	,140
7	-,096	,349	-,447	-,428	,579	,354	,157

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

UJI PRASYARAT II

Factor Analysis

		Notes
Output Created		14-FEB-2024 05:14:03
Input	Data	D:\kuliah 2023\TESIS\kuesioner\data (ASLI) (p1-24).sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	105
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	MISSING=EXCLUDE: User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	LISTWISE: Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		FACTOR /VARIABLES P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 P11 P12 P13 P14 P15 P17 P18 P19 P20 P21 P22 P23 P24 P25 /MISSING LISTWISE /ANALYSIS P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 P11 P12 P13 P14 P15 P17 P18 P19 P20 P21 P22 P23 P24 P25 /PRINT INITIAL KMO AIC EXTRACTION ROTATION /PLOT EIGEN /CRITERIA MINEIGEN(1) ITERATE(25) /EXTRACTION PC /CRITERIA ITERATE(25) /ROTATION VARIMAX /METHOD=CORRELATION.

Resources	Processor Time	00:00:00,89
	Elapsed Time	00:00:00,37
	Maximum Memory Required	68848 (67,234K) bytes

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	,810
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	1138,726
	df
	276
	Sig.
	,000

		Anti-image Matrices							
		P 1	P 2	P 3	P4	P5	P6	P 7	P 8
Anti-image Covari ance	P 1	.5888	-.1188	-.0818	-.0008	.01612	-.00032	.06632	-.0002
	P 2	-.1188	.36195	-.0459	-.0035	.06135	-.0003	.08303	-.0003
	P 3	-.0818	-.0459	.67104	-.0004	.05454	-.0004	.00243	-.0003
	P 4	-.0008	-.0035	-.0004	.43251	-.0005	.0774E-5	-.0005	.0004
	P 5	.01612	.06135	.0004	.0005	.5207E-5	-.0005	.0005	.0007

P		-	-	-	-	.20	-	-	.19							
25	,03	,15	,02	,06	5	,066	,05	,11	3	5	3					
	4	6	2	4												
		Anti-image Matrices														
Anti-image Covariance	P1	P19	-.028	.015	.126	P22	-.017	P23	-.020	P24	.038	P25	-.055			
	P2	-.043	.061	-.031	.058	-.019	-.027	.011								
	P3	-.006	.045	-.071	-.022	.021	-.077	.000								
	P4	-.040	.032	-.013	-.109	.076	.040	-.071								
	P5	-.087	-.032	-.109	-.022	-.025	.025	.008								
	P6	-.133	.077	-.087	.047	-.047	-.033	.003								
	P7	.053	-.075	-.008	-.056	.068	.025	-.054								
	P8	.104	-.012	.001	-.074	.070	.015	-.036								
	P9	-.048	.012	.001	-.026	-.017	-.030	-.014								
	P10	.080	-.023	-.029	-.007	.023	.041	-.069								
	P11	.011	-.014	-.037	-.059	.061	-.025	-.008								
	P12	-.138	-.004	.015	.093	-.079	.046	-.024								
	P13	.084	-.076	.108	-.011	.032	-.105	.081								
	P14	.013	-.027	.039	-.065	-.019	-.042	.029								
	P15	-.009	-.077	-.146	-.038	.006	.014	-.028								
	P17	-.150	.061	.086	-.021	-.003	.000	-.055								
	P18	.030	-.153	.015	.024	-.028	.001	.075								
	P19	.507	-.106	-.043	-.042	.013	.006	.028								
	P20	-.106	.377	.007	.048	-.048	.058	-.132								
	P21	-.043	.007	.627	-.030	.003	-.100	.074								
	P22	-.042	.048	-.030	.340	-.183	.019	.061								
	P23	.013	-.048	.003	-.183	.255	-.116	-.093								
	P24	.006	.058	-.100	.019	-.116	.423	-.127								
	P25	.028	-.132	.074	.061	-.093	-.127	.437								
	Anti-image Correlation	P1	-.052	.031	.208	-.038	-.051	.077	-.108							
		P2	-.100	.162	-.065	.163	-.062	-.068	.028							
P3		-.011	.090	-.109	-.047	.051	-.144	.001								
P4		-.085	.079	-.024	-.284	.228	.094	-.163								
P5		-.170	-.073	-.192	-.053	-.069	.054	.017								
P6		-.269	.181	-.158	.117	-.135	-.073	.006								
P7		.107	-.174	-.014	-.137	.191	.055	-.116								
P8		.197	-.027	.002	-.172	.187	.031	-.073								

P9	-,108	,033	,002	-,070	-,053	-,075	-,034
P10	,166	-,055	-,055	-,019	,069	,093	-,156
P11	,026	-,039	-,080	-,175	,206	-,065	-,022
P12	-,335	-,010	,033	,276	-,270	,123	-,064
P13	,198	-,207	,228	-,030	,105	-,271	,205
P14	,026	-,066	,073	-,165	-,056	-,095	,066
P15	-,016	-,160	-,234	-,082	,015	,028	-,053
P17	-,293	,138	,152	-,051	-,009	-,001	-,115
P18	,070	-,423	,032	,071	-,093	,001	,193
P19	,793 ^a	-,242	-,076	-,100	,037	,014	,059
P20	-,242	,825 ^a	,015	,133	-,156	,146	-,326
P21	-,076	,015	,638 ^a	-,065	,007	-,193	,142
P22	-,100	,133	-,065	,778 ^a	-,623	,049	,158
P23	,037	-,156	,007	-,623	,758 ^a	-,354	-,279
P24	,014	,146	-,193	,049	-,354	,837 ^a	-,294
P25	,059	-,326	,142	,158	-,279	-,294	,823 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities		
	Initial	Extraction
P1	1,000	,644
P2	1,000	,692
P3	1,000	,621
P4	1,000	,664
P5	1,000	,620
P6	1,000	,689
P7	1,000	,699
P8	1,000	,530
P9	1,000	,747
P10	1,000	,587
P11	1,000	,796
P12	1,000	,678
P13	1,000	,798
P14	1,000	,641
P15	1,000	,588
P17	1,000	,788
P18	1,000	,660
P19	1,000	,571
P20	1,000	,668
P21	1,000	,780

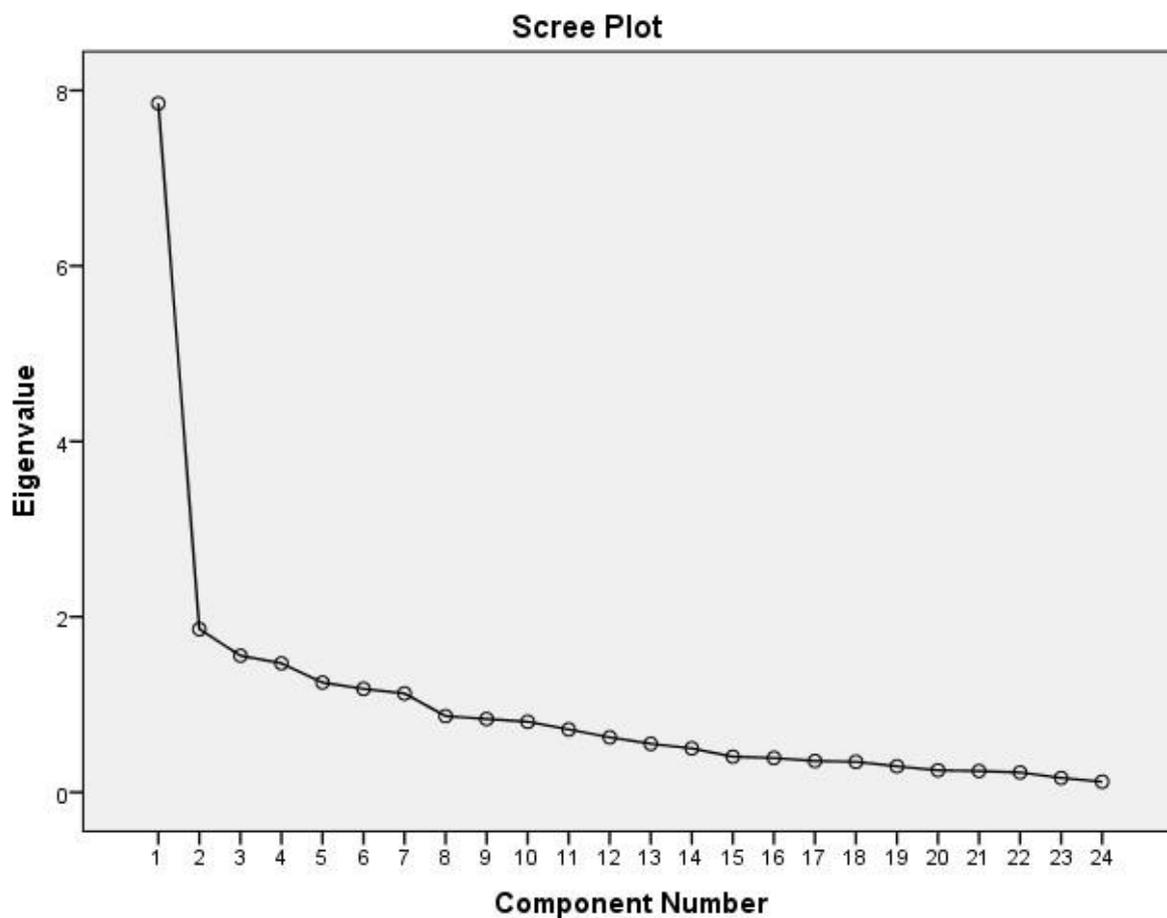
P22	1,000	,642
P23	1,000	,837
P24	1,000	,705
P25	1,000	,650

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component	Total Variance Explained					Extraction Sums of Squared Loadings			
	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings					
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance				
1	7,852	32,716	32,716	7,852	32,716				
2	1,859	7,748	40,464	1,859	7,748				
3	1,558	6,491	46,955	1,558	6,491				
4	1,470	6,124	53,080	1,470	6,124				
5	1,251	5,213	58,293	1,251	5,213				
6	1,179	4,912	63,205	1,179	4,912				
7	1,126	4,693	67,898	1,126	4,693				
8	,869	3,621	71,519						
9	,835	3,478	74,997						
10	,804	3,351	78,348						
11	,716	2,983	81,331						
12	,626	2,610	83,942						
13	,552	2,300	86,242						
14	,500	2,084	88,326						
15	,406	1,690	90,016						
16	,391	1,630	91,647						
17	,358	1,490	93,136						
18	,347	1,448	94,584						
19	,296	1,235	95,819						
20	,251	1,045	96,864						
21	,242	1,010	97,874						
22	,226	,942	98,816						
23	,163	,681	99,497						
24	,121	,503	100,000						

Component	Total Variance Explained			
	Extraction Sums of Squared Loadings	Rotation Sums of Squared Loadings		
	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	32,716	3,017	12,573	12,573
2	40,464	2,811	11,713	24,285
3	46,955	2,729	11,370	35,655
4	53,080	2,546	10,610	46,266
5	58,293	1,919	7,995	54,261
6	63,205	1,729	7,205	61,466
7	67,898	1,544	6,432	67,898
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				

Extraction Method: Principal Component Analysis.



Component Matrix^a

	Component						
	1	2	3	4	5	6	7
P1	,473	-,176	-,165	-,316	-,378	,214	,269
P2	,703	-,308	,146	-,223	-,085	-,057	,145
P3	,467	-,243	,150	,076	,046	,324	,457
P4	,609	-,330	-,097	-,009	-,033	-,216	,356
P5	,576	-,276	,192	,226	,078	,222	-,262
P6	,506	,191	,488	-,194	,145	,155	-,275
P7	,564	,019	,248	-,315	,092	-,241	-,392
P8	,470	-,013	,157	-,503	,133	,106	-,046
P9	,685	,000	,229	-,278	-,084	-,353	,132
P10	,619	-,366	,130	,082	-,158	,007	-,146
P11	,587	-,339	-,247	,324	,104	,367	-,155
P12	,558	-,364	-,402	,221	-,023	-,038	-,149
P13	,642	,103	-,293	-,326	,167	,393	-,032

P14	,661	,134	-,240	-,107	-,107	,151	-,288
P15	,442	,329	,012	,091	,342	-,074	,391
P17	,359	,463	-,318	-,049	,577	,070	,069
P18	,700	-,156	,062	-,063	,230	-,249	,149
P19	,553	-,031	-,093	,365	,283	-,207	-,018
P20	,660	-,004	-,235	,124	,105	-,356	-,157
P21	,220	-,036	,684	,486	,122	,090	,052
P22	,629	,398	,065	,148	-,185	,113	,120
P23	,629	,493	-,015	,260	-,359	-,049	,006
P24	,564	,488	,106	,109	-,270	,227	,037
P25	,589	,232	-,167	,132	-,344	-,284	-,071

Extraction Method: Principal Component Analysis.^a

a. 7 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component						
	1	2	3	4	5	6	7
P1	,252	,143	,142	,149	,650	-,118	-,284
P2	,123	,230	,482	,396	,478	-,056	,057
P3	,063	,212	,126	,027	,660	,157	,310
P4	,081	,232	,632	,016	,446	,065	,004
P5	,119	,603	,109	,315	,122	-,035	,339
P6	,239	,079	-,009	,719	,024	,111	,310
P7	,146	,138	,360	,716	-,128	-,009	,006
P8	,024	,034	,123	,633	,289	,145	-,088
P9	,283	-,058	,625	,459	,246	,020	,043
P10	,167	,483	,343	,282	,231	-,221	,163
P11	,108	,836	,054	,034	,238	,129	,089
P12	,109	,701	,373	-,040	,104	,011	-,154
P13	,227	,382	-,036	,431	,377	,427	-,297
P14	,451	,449	,093	,375	,085	,130	-,250
P15	,247	-,069	,287	,031	,170	,610	,193
P17	,149	,105	,041	,147	-,072	,842	-,134
P18	,078	,224	,615	,303	,229	,256	,122
P19	,170	,417	,454	,001	-,087	,329	,214
P20	,277	,402	,580	,159	-,125	,209	-,094
P21	,120	,085	,046	,085	,019	-,028	,865
P22	,694	,112	,122	,150	,205	,218	,145
P23	,874	,121	,199	,059	,024	,103	,072

P24	,763	,075	-,048	,202	,181	,157	,127
P25	,643	,182	,424	,060	-,038	-,023	-,135

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.^a

a. Rotation converged in 17 iterations.

Component	1	2	3	4	5	6	7
1	,477	,460	,475	,422	,316	,226	,077
2	,641	-,447	-,263	,063	-,320	,457	-,057
3	-,022	-,358	-,030	,431	,032	-,276	,779
4	,241	,398	,016	-,628	-,280	,022	,557
5	-,548	,105	,043	,169	-,208	,754	,216
6	,043	,323	-,807	,082	,463	,114	,095
7	-,017	-,432	,226	-,450	,679	,285	,132

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

LAMPIRAN V FOTO/DOKUMENTASI





